

**EVALUASI PEMBELANJAAN KENDARAAN:
LEASING VERSUS KREDIT BANK
STUDI KASUS PADA PT DAIRYVILLE JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:
Yosef Yesualdus Marut

NIM : 952114147

NIRM : 950051121303120163

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002**

Skripsi

**EVALUASI PEMBELANJAAN KENDARAAN:
LEASING VERSUS KREDIT BANK
STUDI KASUS PADA PT DAIRYVILLE JAKARTA**

Oleh:

Yosef Yesualdus Marut

NIM : 952114147

NIRM : 950051121303120163

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing I

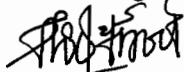
Tanggal 30 Maret 2002



(Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Ak.)

Pembimbing II

Tanggal 5 Maret 2002



(Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Ak.)

Skripsi

**EVALUASI PEMBELANJAAN KENDARAAN:
LEASING VERSUS KREDIT BANK
STUDI KASUS PADA PT DAIRYVILLE JAKARTA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Yosef Yesualdus Marut

NIM : 952114147

NIRM : 950051121303120163

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 17 April 2002

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji


	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Dra. YFM Gien Agustinawansari, M.M., Ak.	
Sekretaris	: Ir. Hansiadi Y.H., M.Si., Ak.	
Anggota	: Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Ak.	
Anggota	: Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Ak.	
Anggota	: Drs. P. Rubiyanto, M.M.	

Yogyakarta, 24 Mei 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Ds. H. Suseno T.W., M.S.

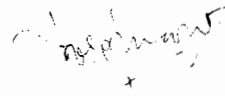
*Ku persembahkan karya ini untuk
Bapak dan ibuku tercinta
Kakak-kakak dan adik*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 Mei 2002

Penulis,



Yosef Yesualdus Marut

ABSTRAK

EVALUASI PEMBELANJAAN KENDARAAN: *LEASING* VERSUS KREDIT BANK

Studi Kasus Pada PT DAIRYVILLE

Oleh:

Yosef Yesualdus Marut

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kebijakan yang dilakukan PT DAIRYVILLE dalam pembelanjaan kendaraan dengan menggunakan alternatif *Leasing* lebih menguntungkan atau tidak dibandingkan dengan menggunakan alternatif kredit bank.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kasus yang dilaksanakan pada tanggal 14 sampai dengan tanggal 28 September 2000 pada PT DAIRIVILLE Jakarta.

Penulis mendapatkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode nilai sekarang (*Present Value method*). Metode ini merupakan salah satu metode penilaian investasi yang mempertimbangkan nilai sekarang aliran kas.

Dalam alternatif *Leasing* biaya-biaya yang perlu diperhitungkan sebagai komponen penghematan pajak adalah biaya sewa, biaya bunga, biaya administrasi dan biaya asuransi. Sedangkan dalam alternatif hutang/kredit bank adalah biaya depresiasi, biaya bunga, biaya administrasi, dan biaya asuransi.

Setelah diketahui kas keluar setelah penghematan pajak untuk kedua alternatif pembelanjaan tersebut, maka diketahui *Present Value* kas keluar setelah penghematan pajak dengan cara mengkalikan kas keluar setelah penghematan pajak dengan faktor bunga.

Hasil perhitungan *Present Value* kas keluar setelah penghematan pajak kedua alternatif pembelanjaan tersebut menyatakan bahwa *Present Value* kas keluar setelah penghematan pajak untuk alternatif *Leasing* lebih tinggi dibandingkan dengan alternatif hutang/kredit bank. Dengan demikian, kebijakan PT DAIRYVILLE dalam memilih *Leasing* sebagai alternatif pembelanjaan kendaraan adalah tidak tepat.

A B S T R A C T
EVALUATION OF VEHICLE FINANCING:
LEASING VERSUS BANK CREDIT
A Case Study at PT DAIRYVILLE

Yosef Yesualdus Marut
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2002

The objective of this research was to evaluate the policy made by PT Dairyville in vehicle financing, more specifically to find out which alternative was more profitable, leasing or credit.

The research was a case study conducted from 14th to 28th, 2000 in PT Dairyville Jakarta.

The research collected data by interview, observation, and documentation. The data analysis technique was the Present Value method. This method was one of investment assessment method emphasizing on present value of cash flow.

In the leasing, the expenses that should be considered as tax saving component were the lease rent, the interest expenses, the administration expenses, and the insurance expenses. On the contrary, the bank credit, the one considered as the tax saving component were the depreciation expenses, the interest expenses, the administration expenses, and the insurance expenses.

After knowing the cash outflow after tax saving for the both alternatives, the research obtained the present value of cash outflow after the tax saving by multiplying the cash outflow after tax saving with the interest factor.

The research found that the present value of cash outflow after the tax saving for leasing alternative was higher than debt/credit bank alternative. Therefore, the policy of PT Dairyville in choosing the leasing as alternative of vehicle financing was unproper.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan anugerahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini berhasil disusun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. DR. Paul Suparno, SJ, selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. H. Suseno T. W., M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ibu Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Drs. F. A . Joko Siswanto, M.M., Ak., selaku dosen pembimbing I yang meskipun beliau dalam kesibukannya tapi masih sempat memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan koreksi dan memberikan masukan yang berharga demi penyempurnaan penulisan skripsi ini.

6. Drs. Herry Maridjo, M.Si., yang banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang banyak membantu penulis selama proses belajar di Universitas Sanata Dharma.
8. Bapak Hendrik L. Wain, selaku HRD & GA Manager PT DAIRYVILLE yang memberikan izin penelitian dan bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancara.
9. Bapak Nazli Hakim, selaku Accounting Manager PT DAIRYVILLE yang banyak membantu dalam pengumpulan data yang dibutuhkan penulis.
10. Om Saverinus sekeluarga yang banyak membantu penulis dalam mencari tempat penelitian.
11. Bapak, ibu dan saudara-saudariku tercinta yang banyak memberikan dukungan baik secara finansial maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah.
12. Teman-teman penghuni kos di Jl. Petung 32 D, terima kasih atas kebersamaannya.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya yang baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis sehingga terwujudnya skripsi ini, semoga Tuhan membalas budi baik anda.

Akhir kata penulis menyadari “tak ada gading yang tak retak”, begitupun dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan

pengetahuan penulis masih terbatas. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan penulis demi penyempurnaan skripsi ini.

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Sistematika Penulisan	4

BAB II	LANDASAN TEORI	6
	A. Pembelanjaan atau Pembiayaan.....	6
	1. Pengertian Pembelanjaan	6
	2. Sumber Pembelanjaan	7
	B. Pengertian Hutang.....	8
	C. Kredit atau Pinjaman Bank	9
	1. Pengertian Kredit	9
	2. Fungsi Kredit.....	10
	3. Jangka Waktu Kredit.....	11
	4. Sifat-sifat Kredit.....	12
	5. Keuntungan dan Kelemahan Kredit Bagi Perusahaan	13
	D. <i>Leasing</i>	14
	1. Pengertian <i>Leasing</i>	14
	2. Ciri-ciri <i>Leasing</i>	14
	3. Klasifikasi <i>Leasing</i>	16
	4. Penjelasan Umum Tentang Prosedur dan Mekanisme Transaksi <i>Leasing</i>	20
	5. Isi Kontrak <i>Leasing</i>	23
	6. Keuntungan <i>Leasing</i>	23
	E. Metode <i>Net Present Value</i>	25
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	28
	A. Jenis Penelitian	28
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28

	C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	28
	D. Data Yang Dibutuhkan	29
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
	F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	35
	A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	35
	B. Lokasi Perusahaan	36
	C. Bidang Usaha.....	37
	D. Struktur Organisasi Perusahaan.....	39
	E. Tenaga Kerja.....	45
	F. Penggajian.....	47
	G. Deskripsi Data Untuk Alternatif <i>Leasing</i>	49
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	52
	A. Analisis Untuk Alternatif <i>Leasing</i>	53
	B. Analisis Untuk Alternatif Hutang/Kredit Bank	65
	C. Perbandingan Antara Pembelanjaan <i>Leasing</i> Dengan Alternatif Hutang/Kredit Bank	77

BAB VI	PENUTUP	79
	A. Kesimpulan	79
	B. Keterbatasan Penelitian.....	80
	C. Saran	81
	DAFTAR PUSTAKA	82
	LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

1.	Tabel-III.1	Tabel Perhitungan <i>Present Value</i> Kas Keluar Setelah Penghematan Pajak Pada Alternatif <i>Leasing</i>	32
2.	Tabel-III.2	Tabel Perhitungan <i>Present Value</i> Kas Keluar Setelah Penghematan Pajak Pada Alternatif Hutang/Kredit Bank	34
3.	Tabel-V.1	Tabel <i>Purchase Order</i> Untuk Alternatif <i>Leasing</i>	55
4.	Tabel-V.2	Tabel Perincian Angsuran <i>Leasing</i>	56
5.	Tabel-V.3	Tabel Jadwal Pembayaran Angsuran <i>Leasing</i>	57
6.	Tabel-V.4	Tabel Perhitungan Biaya-Biaya Untuk Penghematan Pajak Alternatif <i>Leasing</i>	62
7.	Tabel-V.5	Tabel Perhitungan <i>Present Value</i> Kas Keluar Setelah Penghematan Pajak Untuk Alternatif <i>Leasing</i>	63
8.	Tabel-V.6	Skedul Angsuran Hutang.....	68
9.	Tabel-V.7	Tabel Perhitungan Biaya-Biaya Untuk Penghematan Pajak Alternatif Hutang/Kredit Bank	73
10.	Tabel-V.8	Tabel Perhitungan <i>Present Value</i> Kas Keluar Setelah Penghematan Pajak Untuk Alternatif Hutang/Kredit Bank	75

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar-IV.1 Struktur Organisasi PT DAIRYVILLE	41
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat pada perkembangan dunia bisnis dewasa ini, khususnya di Indonesia, dapat disimak bahwa bisnis mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Banyak pusat-pusat bisnis yang tumbuh dan berkembang baik yang bergerak dibidang manufaktur, dagang maupun jasa. Sebagai persiapan menghadapi era pasar bebas, perusahaan-perusahaan tersebut berusaha memperbaiki kualitas dan memperluas jaringan kerja agar mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Untuk mencapai sasaran tersebut, dibutuhkan dana yang cukup besar.

Bank dan lembaga keuangan lainnya merupakan sumber utama pembelanjaan dana. Terpuruknya sektor perbankan yang berakibat banyaknya bank yang dilikuidasi ditambah dengan tingginya suku bunga kredit merupakan suatu kendala bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari sumber pembelanjaan tersebut.

Dalam pembelanjaan dana, selain melalui sistem perbankan dan lembaga keuangan non bank yang telah lama dikenal, *leasing* (sewa guna usaha) merupakan sistem pembiayaan alternatif lainnya. Perusahaan-perusahaan *leasing* mulai diakui di Indonesia setelah diberlakukannya Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian dan Menteri Perdagangan No. Kep/122/MK/IV/2/1974, No. Kep. 32/MK/SK/2/1974, No.

Kep. 30/kpb/I/1974. Surat ini merupakan “Surat Ijin Usaha” yang diberikan oleh Menteri Keuangan, setelah dipertimbangkan oleh Bank Indonesia (BI). *Leasing* mempunyai peranan yang cukup penting yaitu sebagai sarana dalam pembelanjaan barang-barang modal dengan syarat-syarat yang lebih sederhana dan lebih memberikan kemudahan dibandingkan dengan alternatif kredit perbankan dan lembaga keuangan non bank lainnya. Untuk itu *leasing* mempunyai peranan yang cukup penting terutama bagi perusahaan baru yang mengalami kesulitan untuk membeli aktiva tetap karena keterbatasan dana. Di lain pihak, *leasing*, merupakan salah satu sarana investasi bagi yang memiliki kelebihan dana.

Bidang usaha *leasing* itu sendiri meliputi pengadaan barang modal untuk keperluan berbagai sektor ekonomi seperti transportasi, industri, pertanian, konstruksi, pertambangan, perkantoran dan kesehatan.

Melihat pesatnya perkembangan usaha *leasing* di Indonesia, diperlukan penyeragaman perlakuan akuntansi. Standar Akuntansi untuk pelaksanaan transaksi *leasing* baik dalam hal perlakuan akuntansi maupun dalam pengungkapan dan pelaporan transaksi *leasing* dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.30. Standar ini merupakan pedoman bagi terciptanya keseragaman perlakuan akuntansi transaksi *leasing* sehingga data keuangan dapat dianalisis dan ditaksir dengan mudah oleh pihak yang berkepentingan.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada evaluasi terhadap bentuk pendanaan *leasing* dengan menganalisis sistem kepemilikan barang modal dari sisi penyewa (*lessee*).

C. Rumusan Masalah

Apakah kebijakan PT DAIRYVILLE dalam menggunakan sistem pendanaan *leasing* lebih menguntungkan dibandingkan dengan menggunakan alternatif kredit bank?.

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh PT DAIRYVILLE bila menggunakan sistem pendanaan *leasing* dibandingkan dengan menggunakan alternatif kredit bank.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan untuk mengevaluasi kebijakan perusahaan dalam menggunakan sistem pendanaan *leasing*.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dan dapat menerapkan teori dengan praktek di lapangan

3. Bagi Universitas

Menambah koleksi perpustakaan dan sebagai referensi untuk mahasiswa USD yang akan melakukan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian teoritis dari hasil pustaka. Uraian dalam bab ini merupakan landasan bagi penulis untuk mengolah dan menganalisis data.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metode-metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah dan perkembangan serta deskripsi data yang diperoleh dari perusahaan.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang analisis data dan pembahasan masalah.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan uraian analisis data dan pembahsan masalah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelanjaan

1. Pengertian Pembelanjaan

Pengertian pembelanjaan selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan tujuan perusahaan yang hendak dicapai dan fungsi pembelanjaan itu sendiri. Konsep lama menyatakan bahwa pembelanjaan itu merupakan usaha untuk menyediakan uang. Sedangkan konsep baru mendefinisikan pembelanjaan itu sebagai suatu usaha menyangkut bagaimana perusahaan mengorganisir untuk mendapatkan dana, bagaimana mendapatkan dana, dan bagaimana laba perusahaan akan didistribusikan (Bambang Riyanto, 1980 : 2).

Definisi pembelanjaan menurut Suad Husnan (1989 : 5), adalah sebagai berikut :

“Pembelanjaan adalah kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan dana dengan tujuan untuk meningkatkan atau memaksimumkan nilai perusahaan”.

Jadi pada prinsipnya, pembelanjaan itu menyangkut fungsi perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh dana dan bagaimana menggunakan dana yang telah diperoleh dengan efektif dan efisien.

2. Sumber Pembelanjaan

Ditinjau dari sumber dana tersebut diperoleh, maka sumber pembelanjaan dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

a. Pembelanjaan dari dalam perusahaan

Pembelanjaan dari dalam perusahaan merupakan bentuk pembelanjaan dimana modal berasal dari sumber intern berupa modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan. Bentuk pembelanjaan ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

- 1) Pembelanjaan intern, yaitu kebutuhan dana dipenuhi dengan dana yang berasal dari periode tersebut atau laba yang tidak dibagi.
- 2) Pembelanjaan intensif, yaitu kebutuhan dana dipenuhi dengan dana yang berasal dari penyusutan aktiva tetap yang sementara belum digunakan untuk pembelian aktiva tetap yang baru.

b. Pembelanjaan dari luar perusahaan

Modal sendiri seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Menghadapi keadaan seperti ini, perusahaan membutuhkan modal yang berasal dari luar perusahaan (sumber ekstern), misalnya dana yang berasal dari kreditur, bank dan sumber eksternal lainnya. Modal tersebut merupakan hutang bagi perusahaan yang pada saatnya akan dibayar kembali.

B. Pengertian Hutang/Kewajiban

Salah satu alternatif pembelanjaan barang modal adalah dengan cara hutang. Hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (Munawir, 1992 : 18).

Definisi kewajiban menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) adalah :

“ kemungkinan pengorbanan kekayaan ekonomi di masa yang akan datang yang timbul akibat kewajiban perusahaan sekarang untuk memberikan harta atau memberikan jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang sebagai akibat suatu transaksi atau kejadian yang sudah terjadi” (dalam Sofian Syafri Harahap, 1994 : 72).

Dipandang dari segi jangka waktu pelunasannya, hutang atau kewajiban dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu : (Munawir, 1992 : 18-19)

1. Hutang atau kewajiban jangka pendek

Hutang atau kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang harus dilunasi paling lama satu tahun sesudah tanggal neraca, atau harus dilunasi dalam jangka waktu satu siklus operasi normal perusahaan yang bersangkutan.

Macam-macam hutang jangka pendek :

- a) Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b) Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan sejumlah pembayaran pada waktu tertentu di masa yang akan datang.

- c) Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- d) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo
- e) Penghasilan yang diterima di muka adalah uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum direalisasi.

2. Hutang atau kewajiban jangka panjang

Hutang atau kewajiban jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) lebih dari satu tahun, yang meliputi :

- a) Hutang obligasi
- b) Hutang hipotik adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu
- c) Pinjaman jangka panjang lainnya.

C. Kredit atau Pinjaman Bank

1. Pengertian Kredit

Secara teoritis kebutuhan dana dapat diperoleh dari sumber intern dan ekstern. Mengajukan kredit ke bank merupakan salah satu alternatif sumber pembelanjaan dana. Alternatif ini (kredit) adalah sumber pembelanjaan yang berasal dari luar perusahaan (sumber ekstern) yang merupakan hutang bagi perusahaan dan akan dilunasi pada waktu yang telah disepakati.

Menurut Undang-Undang Nomor 14/1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan Bab I Pasal 1(c), kredit didefinisikan sebagai :

“Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan” (dalam Sutrisno, 1993 : 111).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kredit mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

- a) Obyeknya adalah uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan
- b) Adanya persetujuan antara kreditur dan debitur
- c) Adanya kewajiban untuk melunasi pada jangka waktu yang telah ditetapkan bersama.

2. Fungsi Kredit

Lembaga keuangan yang memberikan kredit menurut saluran formal adalah bank. Dengan perkembangan selanjutnya kredit perbankan ini memegang peranan yang sangat penting yang tidak dapat dilepaskan dari perekonomian intern. Adapun fungsi perkreditan dalam kehidupan perekonomian secara umum antara lain : (dalam Sutrisno, 1993 : 112)

- a) Meningkatkan daya guna modal/uang

Simpanan masyarakat pada bank dalam prosentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank pada usaha-usaha yang lebih produktif dengan menyalurkan kepada para pengusaha untuk meningkatkan produksi, perdagangan dan lain-lain.

b) Meningkatkan kegairahan berusaha

Sesuai dengan dinamikanya, usaha akan selalu berkembang dan meningkat. Para pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memenuhi kebutuhan modal untuk meningkatkan usahanya. Hal ini menimbulkan kesan bahwa setiap usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha akan mendapatkan modal dari bank.

c) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha antara lain :

- 1) Pengendalian inflasi
- 2) Peningkatan ekspor
- 3) Rehabilitasi sarana
- 4) Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat

3. Jangka waktu kredit

Menurut Achmad Anwari (1981 : 15), jangka waktu kredit yang dapat dipilih dan dipertimbangkan oleh bank terdiri dari :

a) Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek adalah kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun.

b) Kredit jangka menengah

Kredit jangka menengah adalah kredit yang berjangka waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun.

c) Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang adalah kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.

4. Sifat-sifat Kredit

Kredit yang berasal dari bank memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

a) Jatuh tempo

Pada umumnya, kredit bank mempunyai jangka waktu tertentu dengan tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan.

b) Promes

Jika bank menyetujui untuk memberikan kredit, maka kesepakatan tersebut diwujudkan dengan penandatanganan promes. Promes adalah suatu dokumen yang merinci persyaratan dan ketentuan pinjaman termasuk jumlahnya, suku bunga, dan jadwal angsuran.

c) Saldo perkompensasi (*compensating balance*)

Pada umumnya pihak bank memprasyaratkan nasabah-nasabah untuk menyisihkan (atau untuk tidak menarik) jumlah tertentu dari pagu pinjaman, besarnya antara 10% sampai dengan 20% atau tergantung pada kebijaksanaan bank.

d) Plafon kredit (*line of credit*)

Plafon kredit adalah jumlah kredit maksimal yang disepakati akan diberikan oleh suatu lembaga keuangan kepada nasabahnya untuk periode tertentu.

5. Keuntungan dan Kelemahan Kredit bagi Perusahaan

Alternatif pembelanjaan barang modal dengan menggunakan kredit bank mempunyai keuntungan dan kelemahan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan bila menggunakan jasa kredit bank adalah :

- a) Adanya status kepemilikan atas barang modal jika kredit tersebut digunakan untuk membeli barang modal.
- b) Jumlah kebutuhan yang tersedia relatif besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.
- c) Biaya bunga dan biaya penyusutan bersifat sebagai pengurang pajak sehingga aliran kas keluar bersihnya adalah aliran kas keluar kredit dikurangi penghematan pajak.

Di lain pihak kredit bank juga mempunyai kelemahan-kelemahan yang antara lain :

- a) Kredit bank mensyaratkan adanya jaminan yang cukup nilainya di atas pinjaman yang diperoleh dan sifatnya mengikat perusahaan.
- b) Prosedur untuk memperoleh kredit bank membutuhkan waktu yang relatif lama, akibatnya pada saat permohonan kredit bank dikabulkan dapat terjadi kenaikan harga-harga barang yang hendak dibeli sehingga perusahaan harus mengeluarkan dana yang lebih banyak.

D. Leasing

1. Pengertian Leasing

Pengertian *leasing* menurut Thomas Suyatno dkk (1994 : 84) adalah :

“Setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan, dengan jangka waktu berdasarkan pembayaran-pembayaran berkala yang disertai dengan hak pilih (*optie*) bagi perusahaan tersebut, untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *leasing* berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama”.

Dalam *Financial Accounting Standard Board (FASB) Statement* Nomor 13, *leasing* didefinisikan sebagai berikut :

“A lease is defined as an agreement conveying the right to use property, plant or equipment (land and depreciable assets) usually for stated period of time” (dalam Chasteen, 1995 : 735).

Dari beberapa pengertian di atas jelaslah bahwa *leasing* adalah suatu perjanjian sewa guna usaha dalam hal ini obyek yang ditekankan adalah penggunaan barang-barang modal dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara pihak-pihak yang berkepentingan yaitu perusahaan *leasing* dengan pengguna jasa *leasing* tersebut.

2. Ciri-ciri Leasing

Beberapa persyaratan serta ciri-ciri *leasing* yang membedakannya dari transaksi sewa menyewa biasa adalah sebagai berikut :

a. Obyek *leasing*

Barang-barang yang menjadi obyek dalam transaksi *leasing* meliputi segala macam barang modal seperti pesawat udara, mesin-mesin, komputer untuk keperluan kantor, kendaraan dan sebagainya.

b. Pembayaran

Dalam transaksi *leasing* pembayaran dilakukan secara berkala seperti bulanan, kuartalan, ataupun tahunan.

c. Nilai sisa

Nilai yang dapat diharapkan dapat diperoleh pada masa akhir manfaat suatu aktiva.

d. Hak opsi

Hak opsi adalah hak untuk menentukan apakah ingin membeli barang modal tersebut dengan harga sebesar nilai sisa atau mengembalikannya kepada *lessor*.

e. Pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi *leasing*

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam transaksi *leasing* atau disebut juga sebagai subyek adalah :

1) *Lessor* (perusahaan *leasing*)

Lessor merupakan pemilik barang-barang modal atau pihak yang menyewakan barang-barang modal.

2) *Lessee* (pengguna *leasing*)

Lessee adalah pihak yang mengajukan permohonan *leasing* atau pihak yang menyewa barang-barang *leasing* dengan membayar sejumlah uang sewa dan mempunyai hak opsi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dengan pihak *lessor*.

3) *Supplier*

Supplier merupakan perusahaan yang menjual atau menawarkan *equipment* kepada *lessor*.

4) *Equipment*

Adalah peralatan, barang dan *property* yang disewakan

5) Asuransi

Asuransi merupakan perusahaan yang menjamin keamanan barang yang *dileasing*. Asuransi ditentukan oleh *lessee* atas persetujuan *lessor*.

3. Klasifikasi Leasing

Pada awal mulanya *leasing* adalah bentuk transaksi sewa menyewa biasa saja, kemudian keadaannya menjadi semakin berkembang. Perkembangan bentuk-bentuk *leasing* adalah semakin rumit dan bermacam-macam sehingga para ahli ekonomi/akuntansi merasa perlu untuk mengadakan klasifikasi yang lebih lengkap dan terperinci. Klasifikasi *leasing* secara lengkap dirumuskan sebagai berikut :

a. Klasifikasi *leasing* ditinjau dari sudut *lessee*

1) *Financial leasing* atau *capital leasing*

Financial lease atau *capital lease* adalah suatu perjanjian yang salah satu sifatnya *noncancellable* bagi pihak *lessee*. Perjanjian tersebut menyatakan bahwa *lessee* bersedia melakukan pembayaran atas penggunaan suatu barang modal yang menjadi obyek *leasing*. *Lessee* memperoleh manfaat ekonomi atas penggunaan barang modal tersebut sedangkan hak kepemilikannya tetap dipegang oleh *lessor*.

Pendapat lain tentang *financial leases* atau *capital leases* dikemukakan oleh Marpaung (1985 : 9) adalah perjanjian *lease* yang memenuhi salah satu persyaratan di bawah ini :

- a) Pada saat berakhirnya kontrak *lease*, hak milik pindah ke tangan *lessee*, apabila *lessee* memilih opsi beli.
- b) Perjanjian *lease* harus menyebutkan bahwa *lessee* mempunyai hak untuk membeli obyek *lease* dengan harga yang menguntungkan yaitu dengan harga yang lebih rendah dari taksiran nilai wajarnya.
- c) Jangka waktu *lease* sama atau lebih besar dari 75% taksiran umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan.
- d) Pada waktu permulaan *lease*, *Present Value* (PV) dari pembayaran sewa minimum harus sama atau lebih besar ($90\% \times \text{fair market value}$).

2) *Operating Leases*

Operating leases adalah sama seperti transaksi sewa-menyewa biasa. Jangka waktunya lebih pendek dari umur ekonomis barang modal yang *dilease* dan *lessee* biasanya tidak mempunyai hak untuk membeli dan pada waktu kontrak *lease* berakhir tidak terjadi pemindahan hak milik barang. Sifat perjanjiannya adalah *cancelable*, kontrak sewa dapat diputuskan atau dibatalkan pihak *lessee* sewaktu-waktu atau sebelum masa kontrak berakhir.

b. Klasifikasi *leasing* ditinjau dari sudut *lessor*

Klasifikasi *leasing* ditinjau dari sudut *lessor* menurut Marpaung (1985 : 9) adalah :

1) *Sales type lease*

Sales type lease merupakan dari *financial lease* tetapi dalam melakukan transaksi *lease*, selain mengakui biaya-biaya dan keuntungan, *lessor* juga mengakui laba penjualan sebagai hasil penjualan barang modal tersebut.

2) *Direct financing leases*

Direct financing leases adalah salah satu bentuk *financial lease* yang dibiayai langsung oleh *lessor*. Ditinjau mengenai tarifnya, tiap pembayaran *lease* terdiri dari bagian pengambilan investasi ditambah dengan keuntungan yang diharapkan.

3) *Leveraged Leases*

Leveraged leases adalah merupakan *financial lease* dalam bentuk yang lebih kompleks, dalam melakukan perjanjian *lease* melibatkan sekurang-kurangnya tiga pihak yang berdiri sendiri yaitu : *lessor*, *lessee* dan *credit provider* yang membiayai sebagian besar barang modal. Pada saat terjadi penawaran, *lessee* memilih barang modal dan melakukan penawaran harga. Dalam transaksi tersebut, *lessor* hanya menanggung sebagian kecil saja dari biaya *leased property* (20%-40%) dan sisanya ditanggung oleh pihak ketiga (*credit provider*). Biasanya metode ini dipergunakan untuk pembelanjaan barang modal yang nilainya sangat besar sehingga tidak mungkin ditanggung oleh *lessor* sendirian.

4) *Operating lease*

Operating lease adalah suatu kontrak *leasing* yang barang *leasenya* tidak diamortisir sampai habis selama periode *lease*. Setelah waktu *lease* berakhir, *lessor* akan merundingkan kontrak *lease* yang baru. Dalam hal ini *lessor* tidak mengharapkan keuntungan semata-mata dari retail *lease* tetapi mengharapkan *recovery* dari hasil penjualan barang atau menyewakan kembali barang itu kepada pihak berikutnya. Dalam menentukan besarnya pembayaran berkala, *lessor* tidak memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut beserta bunganya, karena setelah masa *lease* berakhir diharapkan harga barang tersebut makin tetap tinggi.

4. Penjelasan Umum tentang Prosedur dan Mekanisme Transaksi Leasing

Penjelasan umum tentang prosedur dan mekanisme transaksi *leasing* menurut Suyatno dkk (1994 : 86-87) adalah :

a. Prosedur pembelian fasilitas *leasing* :

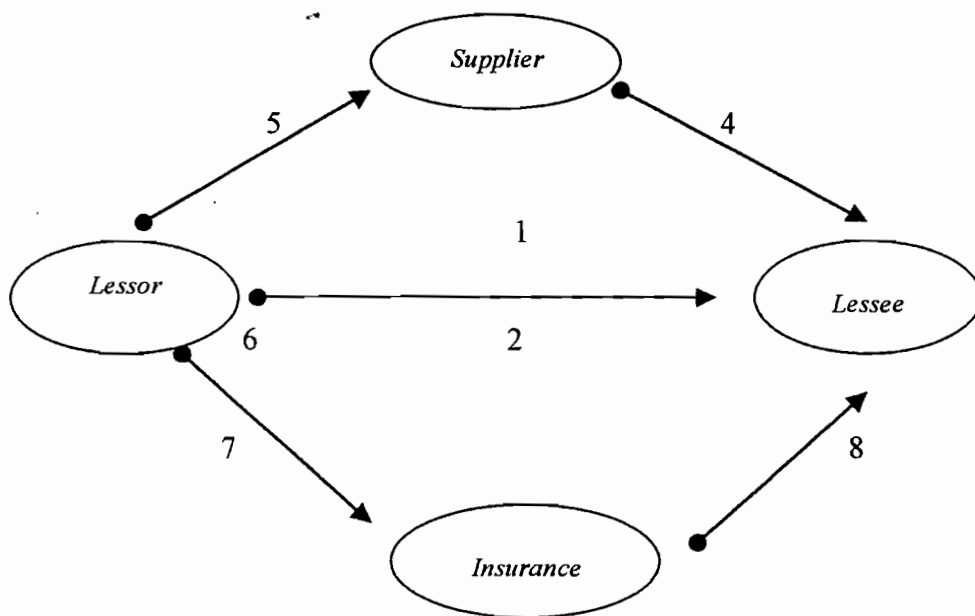
- 1) Pembicaraan pendahuluan antara *lessor* dengan *lease* dan jika dianggap perlu bersama-sama dengan *supplier*.
- 2) *Lessee* mengisi dan menyerahkan formulir permohonan fasilitas *leasing* yang telah disediakan oleh *lessor* dan disertai dengan :
 - Akte pendirian perusahaan dan perubahan-perubahannya
 - Neraca dan laporan rugi laba (3 tahun terakhir)
 - Studi kelayakan jika ada
 - Kontrak kerja (jika ada)
 - Keterangan-keterangan lainnya yang dianggap perlu
- 3) *Lessor* mengadakan analisa dan evaluasi terhadap data dan informasi yang telah diterima, yang dilanjutkan dengan :
 - Kunjungan ke tempat *lessee*
 - Pengecekan ke tempat lain (*credit checking*)
 - Observasi secara umum/khusus lainnya
- 4) Berdasarkan hasil analisa dan evaluasi tersebut di atas, menghasilkan tiga alternatif kesimpulan :

- Menolak permohonan *lessee*
- Menunda permohonan *lessee*
- Mengabulkan permohonan *lessee*

5) Dalam hal permohonan *lessee* dikabulkan, maka prosedur selanjutnya adalah sebagai berikut :

- Pembayaran paket *lease* oleh *lessor*
- Pemesanan *equipment* kepada *supplier*
- Penetapan asuransi
- Penyelesaian dokumen lain

b. Mekanisme transaksi *leasing*



Gambar : Mekanisme Transaksi Leasing

Keterangan :

1. Penandatanganan kontrak *leasing* oleh dan antara *lessor* dan *lessee*.
2. Penerimaan pembayaran dari *lessee* oleh *lessor*, yang meliputi :
 - a. Pembayaran pertama, antara lain :
 - Uang tanggungan (*security deposits*)
 - Uang *lease* (*lease fee*) pertama (bila *in advance*)
 - Premi asuransi tahun pertama (bila melalui *lessor*)
 - Bea materai
 - Pembayaran pertama lainnya (bila ada)
 - b. Pembayaran berikutnya :
 - Uang *lease* dan uang muka untuk opsi beli (jika ada)
 - Pembayaran asuransi berikutnya
 - Pembayaran nilai sisa yang disetujui (bila ada)
 - Biaya-biaya lainnya, kalau diperhitungkan ada
3. *Lessor* mengadakan pemesanan *equipment* kepada *supplier*, pesanan mana dituangkan dalam penegasan pemesanan pembelian (PPP). Bila PPP telah diterima dan ditanda-tangani oleh *supplier*, maka PPP tersebut dapat dianggap sebagai kontrak jual beli.
4. Selain sebagai tanda pesanan, PPP tersebut sekaligus juga berfungsi sebagai perintah dari *lessor* kepada *supplier* untuk mengirimkan (*delivery order*) *equipment* yang bersangkutan ke alamat *lessee*. Bukti

serah terima *equipment* dari *supplier* kepada *lessee* harus dibuat secara tertulis.

5. Setelah *equipment* diterima dengan baik oleh *lessee*, perlu dan wajib ada, maka *lessor* akan langsung melaksanakan pembayaran kepada *supplier* sesuai dengan persyaratan yang ada di PPP.
6. Kontrak penutupan asuransi antara perusahaan asuransi dengan *lessor*, baik bertindak selaku *lessor* ataupun untuk dan atas nama *lessee*.
7. *Lessor* membayar premi asuransi kepada *insurance* setelah menerima polis asuransi dan penagihan (*invoice*).
8. Copy polis asuransi diberikan oleh *lessor* kepada *lessee*.

5. Isi Kontrak *Leasing*

Isi kontrak *leasing* antara *lessor* dan *lessee* adalah :

- a. Jangka waktu sewa guna usaha
- b. Jumlah pembayaran per periode
- c. Kewajiban pajak, asuransi dan pemeliharaan
- d. Batasan-batasan
- e. Ketentuan tidak dapat dibatalkan sebelum jangka waktu *leasing* berakhir
- f. Alternatif bagi *lessee* untuk membeli atau memperpanjang jangka waktu sewa guna usaha.

6. Keuntungan *Leasing*

Setelah lebih dari 20 tahun *leasing* beroperasi di Indonesia, usaha *leasing* ini mengalami perkembangan yang cukup berarti. Banyak perusahaan

yang memperoleh manfaat dari usaha *leasing*. Menurut Eddy P. Soekadi dalam bukunya *Mekanisme Leasing*, *leasing* memberikan beberapa keuntungan sebagai berikut :

a. Penghematan modal

Dengan adanya sistem pembelanjaan melalui *leasing*, maka *lessee* bisa mendapatkan dana untuk membeli peralatan atau barang modal untuk proses produksinya hingga 100% dari harga barang tersebut. Dengan demikian *lessee* bisa memanfaatkan dana yang sudah ada untuk kepentingan yang lainnya atau sebagai cadangan untuk pembelanjaan musiman dan lain-lain.

b. Semangat fleksibel

Pengertian fleksibel ini bersifat luas yang merupakan ciri utama bagi kelebihan *leasing* dibandingkan dengan kredit bank. Fleksibilitas ini meliputi struktur kontraknya, besarnya pembayaran sewa, jangka waktu pembayaran nilai sisa.

c. Sebagai sumber dana

Leasing merupakan salah satu sumber dana bagi perusahaan-perusahaan. Mekanisme untuk memperoleh dana yaitu melalui *sale and lease back* aset yang sudah dimiliki oleh *lessee*.

d. Menguntungkan *cash flow*

Fleksibilitas dari penentuan besarnya sewa sangat menguntungkan *cash flow*. Untuk suatu investasi dimana pendapatan penjualan diperoleh secara



musiman atau juga dimana keuntungan baru bisa diperoleh pada masa akhir investasi maka besarnya sewa juga bisa disesuaikan dengan kemampuan *cash flow* yang ada.

e. Menahan pengaruh inflasi

Dalam keadaan inflasi, *lessee* mengeluarkan biaya sewa yang sama. Dengan demikian nilai riil dari rental telah berkurang atau bisa dikatakan bahwa *lessee* membayar hari ini dengan perhitungan nilai mata uang pada saat transaksi.

f. Sarana kredit jangka menengah dan jangka panjang

Melalui *sale and lease back* maka *lessee* akan bisa mendapatkan dana yang diperlukan dengan jangka waktu pengambilan menengah dan panjang.

g. Dokumentasi sederhana

Leasing biasanya menggunakan dokumentasi yang sudah standar. Adalah lebih sederhana bagi *lessee* untuk melakukan transaksi *leasing* yang berikutnya dengan mengikuti dokumentasi yang sudah ada dibandingkan dengan merundingkan pinjaman baru dari bank.

E. Metode *Net Present Value* (NPV)

Konsep nilai sekarang (*net present value*) adalah salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam penilaian investasi, dimana *net present value* mempertimbangkan nilai mata uang. *Net present value* (NPV) merupakan selisih

antara *proceed* selama usia ekonomi proyek setelah didiskontokan dengan tingkat bunga tertentu dengan nilai sekarang dari total pengeluaran investasi. Untuk mengetahui nilai sekarang tersebut perlu ditentukan terlebih dahulu tingkat bunga yang relevan.

Menurut metode ini, penerimaan kas bersih (*cash inflow*) pada masa yang akan datang selama investasi berlangsung dihitung berdasarkan nilai sekarang. Penelitian atas usulan investasi berdasarkan metode ini adalah dengan cara membandingkan nilai sekarang atau nilai tunai dari penerimaan kas (*cash inflows*) dengan nilai sekarang dari pengeluaran kas (*cash outflows*) selama investasi modal berlangsung. Kriteria penilaiannya adalah suatu usulan investasi akan diterima, apabila nilai sekarang (*present value*) dari *cash inflows* lebih besar dari nilai sekarang *cash outflow*. Dengan demikian, suatu usulan investasi layak untuk dilaksanakan jika nilai sekarang aliran kas bersihnya positif (surplus). Sebaliknya, apabila nilai sekarang *cash inflows* lebih kecil dari nilai sekarang *cash outflows* maka usulan investasi tersebut tidak layak untuk dilaksanakan.

Nilai sekarang (*present value*) dari aliran kas masuk (*cash inflows*) maupun aliran kas keluar (*cash outflows*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus umum *present value* :

$$PV = FV_n \left(\frac{1}{(1+r)^n} \right)$$

Keterangan :

PV = *present value*

FV_n = *future value* akhir tahun ke-

r = tingkat bunga relevan yang ditentukan dalam perjanjian *leasing*

n = periode tertentu/waktu yang telah disepakati dalam perjanjian *leasing*,
yang merupakan dasar penentuan nilai kemudian.

Keuntungan-keuntungan penggunaan metode *net present value* :

1. Memperhitungkan tingkat bunga yang sebenarnya
2. Mudah diterapkan karena metode ini tidak menggunakan pendekatan *trial and error*.
3. Mudah menyesuaikan dengan resiko yaitu dengan menggunakan tingkat bunga yang berbeda untuk tahun-tahun berikutnya.

Kerugian-kerugian penggunaan metode *net present value* :

1. Sulit menentukan rate minimum yang diinginkan
2. Tidak menggunakan *rate of return* sebenarnya.
3. Menggunakan asumsi bahwa semua aliran kas masuk bersih segera akan diinvestasikan kembali pada rate yang dipilih.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus, yaitu jenis penelitian yang memusatkan penelitian pada suatu obyek tertentu. Kesimpulan yang didapat hanya berlaku pada perusahaan yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada PT DAIRYVILLE Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan September 2000 yaitu dari tanggal 14 sampai dengan tanggal 28 September 2000.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam hal ini adalah orang-orang yang berhubungan dengan penelitian ini, meliputi :

- a. Pimpinan perusahaan
- b. Kepala bagian personalia
- c. Kepala bagian akuntansi
- d. Kepala bagian administrasi dan umum

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sistem pembelanjaan barang modal pada PT DAIRYVILLE dengan cara *leasing*.

D. Data yang Dibutuhkan

1. Gambaran Umum Perusahaan
2. Data-data yang akan berhubungan dengan transaksi *leasing*, antara lain :
 - a. Jumlah barang *leasing*
 - b. Prosedur perjanjian *leasing*
 - c. Besarnya angsuran dan biaya bunga
 - d. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam perjanjian *leasing*
 - e. Pencatatan transaksi *leasing*

E. Teknik Pengumpulan data

1. Wawancara

Penulis menggunakan beberapa pertanyaan langsung kepada pihak perusahaan mengenai gambaran umum perusahaan, data laporan keuangan, laporan arus kas dan biaya-biaya yang diperlukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui pencatatan dokumen yang ada di perusahaan, data laporan keuangan, laporan arus kas dan biaya-biaya yang diperlukan.

3. Observasi

Penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisa Data

Aliran kas (*cash flow*) merupakan informasi yang relevan untuk menilai kelayakan keputusan investasi dan keputusan pendanaan, yaitu dengan melihat perbandingan antara dua alternatif pembelanjaan barang modal yaitu dengan cara *leasing* dan alternatif kredit bank. Dengan melihat *cash flow*, kita dapat menilai apakah *cash inflow* yang dihasilkan dapat menutup *cash outflow* dari masing-masing alternatif pembelanjaan. Alternatif mana yang lebih menguntungkan, dapat menjadi pedoman bagi manajer untuk pengambilan keputusan.

Untuk mengetahui alternatif mana yang lebih menguntungkan, maka nilai sekarang arus kas akan dihitung dengan menggunakan *Present Value Method*. Nilai sekarang (*Present Value*) dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$PV = FV_n \left(\frac{1}{(1 + r)^n} \right)$$

Keterangan :

PV : *Present Value* dari uang yang digunakan untuk membiayai pembelian barang modal yang menjadi obyek *leasing*

- FV_n : *Future value* yang seharusnya diterima dengan pertimbangan tingkat bunga yang berlaku dari barang modal yang menjadi obyek *leasing* pada akhir tahun ke-n
- r : Tingkat bunga relevan yang ditentukan dalam perjanjian *leasing*
- n : Periode tertentu /waktu yang disepakati dalam perjanjian *leasing* yang merupakan dasar penentuan nilai kemudian

Di samping menggunakan rumus perhitungan tersebut di atas, nilai sekarang dapat pula dihitung dengan menggunakan tabel nilai sekarang. Aliran kas yang akan dihitung berdasarkan nilai sekarang, dikalikan dengan faktor yang terdapat pada tabel nilai sekarang.

1. Analisa untuk alternatif pembelanjaan barang modal dengan cara *leasing*
Biaya-biaya yang akan dikeluarkan selama periode *leasing* adalah sewa periodik, biaya administrasi *lease*, biaya asuransi dan biaya bunga. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan *leasing* adalah sebagai berikut :
 - a. Menghitung sewa *lease* pertahun
 - b. Menghitung biaya-biaya lain yang dikeluarkan
 - c. Setelah biaya-biaya tersebut dijumlahkan, maka dapat segera dihitung besarnya penghematan pajak yakni dengan mengkalikan total biaya dengan tarif pajak yang telah ditetapkan.

- d. Menentukan faktor bunga berdasarkan tabel *Present Value* sesuai dengan periode dan persentase bunga yang telah disepakati dalam perjanjian *leasing*.
- e. Setelah keempat langkah di atas dilakukan, maka dapat ditentukan besarnya kas keluar setelah penghematan pajak dalam alternatif *leasing*.
- f. langkah-langkah di atas dapat disusun secara sistematis dan kuantitatif dalam tabel perhitungan *Present Value* dalam alternatif *leasing*.

Tabel-III.1
Tabel Perhitungan *Present Value* Arus Kas Keluar Setelah Penghematan Pajak Pada alternatif *Leasing*

Bulan ke	Biaya sewa	Biaya Bunga	Biaya Adm.	Biaya Asuransi	Total Kas Keluar	Tarif Pajak	Penghematan Pajak	Kas Keluar stlh Penghmt Pajak	Faktor Bunga	PV Kas keluar stlh penghematan pajak
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Keterangan :

$$(5) = 1 + 2 + 3 + 4$$

$$(7) = 5 \times 6$$

$$(8) = 5 - 7$$

$$(10) = 8 \times 9$$

2. Analisa untuk alternatif pembelanjaan barang modal dengan kredit bank

Biaya-biaya yang perlu diperhitungkan dalam analisis data alternatif kredit bank meliputi biaya bunga, biaya asuransi, biaya administrasi dan angsuran kredit. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perhitungan alternatif pembelanjaan barang modal dengan cara kredit bank adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan besarnya angsuran kredit
- b. Menghitung biaya bunga sesuai dengan tingkat bunga yang ditetapkan
- c. Hasil perhitungan bunga merupakan komponen biaya yang bisa dipakai untuk menentukan pengurangan pajak
- d. Hasil perhitungan biaya-biaya yang telah dilakukan merupakan komponen dasar untuk menentukan *cash outflow* dari alternatif kredit bank
- e. Menyusun tabel perhitungan *Present Value* kas keluar setelah penghematan pajak pada alternatif kredit bank

Tabel-III.2
Tabel Perhitungan *Present Value* Biaya Penghematan Pajak Pada Alternatif Kredit Bank

Bulan	Angsuran	Biaya Bunga	Biaya Adm	Biaya Ass	Total Pengeluaran	Tarif Pajak	Penghmt Pajak	Kas Keluar. Stlh Penghmt Pjk	Faktor Bunga	PVKas Keluar Stlh Penghmt Pjk
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Keterangan :

$$(5) = 1 + 2 + 3 + 4$$

$$(7) = 5 \times 6$$

$$(8) = 5 - 7$$

$$(10) = 8 \times 9$$

Setelah mengetahui hasil perhitungan dari dua alternatif pembelanjaan barang modal di atas, maka akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui apakah alternatif pembelanjaan barang modal dengan cara *leasing* lebih menguntungkan atau tidak bila dibandingkan dengan pembelanjaan kredit bank.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT DAIRYVILLE adalah produsen es krim Peters sejak tahun 1972 di bawah lisensi PETERSVILLE, Australia. PT DAIRYVILLE merupakan pelopor industri es krim di Indonesia.

Naskah pendirian PT DAIRYVILLE untuk pertama kalinya dibuat pada tanggal 23 November 1970 No. 67 dihadapan Notaris Abdul Latif, dan diperbaharui dengan naskah tertanggal 17 Juli 1972 No. 66. Naskah ini dibuat dihadapan notaris yang sama di Jakarta.

PT DAIRYVILLE merupakan Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dikatakan demikian karena modal yang digunakan oleh perusahaan bukan bersumber dari bantuan Australia tetapi berasal dari tiga orang pemegang saham dan sebuah perusahaan yaitu NV MARISON. Berdirinya perusahaan ini merupakan langkah nyata dalam upaya meningkatkan pembangunan di Indonesia dengan adanya undang-undang No. 12 tahun 1970 mengenai PMDN.

PT DAIRYVILLE menjadi sebuah badan yang sah dengan surat Penetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 2 Agustus 1972 No. J.A. 5/176/1, dan pengesahan dari Kantor Pengadilan Negeri Jakarta di dalam buku register No. 2152 pada hari Jumat 1 Agustus 1972. Pengesahan

secara lengkap diperoleh dengan pengumuman anggaran dasarnya dalam berita Negara Republik Indonesia tanggal 3 Oktober 1972 No. 79.

Pelaksanaan pembangunan gedung dimulai pada bulan Desember 1971. Sekitar bulan Februari 1972 mulai didatangkan peralatan-peralatan pabrik yang dibutuhkan perusahaan dari Australia, Denmark, dan Italia. Uji coba produksi dilakukan pada pertengahan bulan September 1972 dan pelaksanaan produksi komersialnya sejak tanggal 10 Oktober 1972. Setelah pihak perusahaan merasa cukup berhasil dalam mengelola produksinya, maka pada tanggal 20 November 1972 perusahaan ini dibuka secara resmi oleh Menteri Perindustrian Bapak M. Yusuf.

B. Lokasi Perusahaan

Letak suatu perusahaan merupakan suatu masalah penting bagi perusahaan untuk menjalankan usaha, baik perusahaan swasta maupun perusahaan negara. Untuk menentukan di mana sebaiknya perusahaan akan didirikan haruslah dipertimbangkan mengenai kemungkinan yang ada seandainya perusahaan didirikan. Karena lokasi perusahaan mempengaruhi kelangsungan serta kelancaran aktivitas perusahaan selanjutnya.

Lokasi PT DAIRYVILLE, berdiri di atas tanah seluas 1200 m², terletak sekitar 200 meter dari jalan Raya Bogor km 26,6 dan termasuk wilayah Kelurahan Pekayon, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Perusahaan tersebut terletak di kawasan industri dan dikelilingi oleh perusahaan lainnya seperti PT Indomilk, PT Kiwi, Perusahaan busi NGK, dan

PT Guru Indonesia. Batas sebelah timur pabrik adalah kali Cipinang yang juga merupakan tempat pembuangan sisa produksi.

Kantor pusat PT DAIRYVILLE sebelumnya berada di Wisma Metropolitan jalan Jendral Sudirman Jakarta, kini berada didekat pabrik dan sebagiannya bergabung dengan kantor PT Indomilk yang juga terletak didekat pabrik pabrik yang sama. Pemilihan lokasi pabrik PT DAIRYVILLE cukup strategis, selain berada di kawasan industri juga berada di wilayah DKI Jakarta Raya dengan fasilitas-fasilitas komunikasi dan transportasi yang cukup menunjang, pasar tenaga kerja yang cukup tersedia serta dekat dengan konsumen.

Selain lokasi perusahaan yang tersebut di atas, PT DAIRYVILLE juga mempunyai cabang perusahaan di beberapa kota lain seperti Surabaya, Semarang, Bandung dan Pakan Baru.

C. Bidang Usaha

Bidang usaha PT DAIRYVILLE adalah sebagai produsen es krim. Dalam pengelolaan es krim, perusahaan ini mendapat lisensi dari PETERSVILLE Ltd, untuk memproduksi es krim dengan nama dagang "Peters". Dengan demikian pada tahap-tahap produksi es krim, PT DAIRYVILLE mendapat pengawasan dari seorang penasehat teknis utusan PETERSVILLE Australia Ltd. Namun sejak tahun 1984 PT DAIRYVILLE mendapat kepercayaan sepenuhnya dalam memproduksi es krim, tetapi PT DAIRYVILLE diwajibkan membayar royalti kepada

PETERSVILLE Australia Ltd. karena memakai nama dagang “Peters” pada produknya.

Adapun proses produksi yang dilaksanakan PT DAIRYVILLE meliputi:

- 1). Proses penuaan (*aging*), proses penuaan ini dimaksudkan untuk mempercepat pembekuan. Selain itu body dan tekstur es krim lebih baik dan tidak mudah meleleh.
- 2). Proses penambahan *flavoring agent* dan warna.
- 3). Proses pembekuan (*Freezing*).
- 4). Pembungkusan dan pengepakan.

Semua produk PT DAIRYVILLE dibuat di bawah pengawasan peralatan canggih. Susu segar diproses menjadi es krim secara sangat higienes dan menghasilkan lebih dari seratus jenis es krim dengan berbagai rasa serta ukuran.

Pemasaran dan distribusi produknya, dilakukan sendiri oleh PT DAIRYVILLE dengan dilengkapi armada kendaraan berupa mobil boks untuk pengiriman dalam kota dan antar kota. Semua kendaraan dilengkapi dengan peralatan pendingin guna mempertahankan mutu produk selama di perjalanan.

Dibekali pengalaman dua dekade, PT DAIRYVILLE berhasil membangun jaringan distribusi yang membentang di sepanjang Nusantara. Jaringan distribusi yang luas itu dilayani armada kendaraan yang besar serta handal dalam teknik penanganan segala macam produk yang memerlukan

pendingin, sehingga memungkinkan pengiriman dilaksanakan dalam tempo yang singkat dan aman menuju ke berbagai pelosok Indonesia.

D. Struktur Organisasi Perusahaan

Secara umum organisasi dapat dirumuskan sebagai suatu bentuk kerja sama antara sekelompok orang guna mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan mengorganisir orang-orangnya dalam kelompok-kelompok kegiatan, membagi tugas, wewenang dan tanggung jawab, menempatkan orang-orang sesuai dengan keahlian yang dimiliki serta mengkoordinir agar terdapat keselarasan pada tiap-tiap kegiatan tersebut. Untuk menggerakkan orang-orang inilah maka perusahaan menempatkan mereka dalam struktur tata hubungan kerja yang dikenal dengan struktur organisasi.

Dilihat dari hubungan kerjanya, struktur organisasi dan tanggung jawab PT DAIRYVILLE menggunakan sistem garis (lini), yang didalamnya terdapat hubungan-hubungan vertikal dan horisontal pada setiap bagian atau departemen. Garis perintah berjalan dari atas ke bawah dan garis tanggung jawab berjalan dari bawah ke atas. Garis horisontal menunjukkan bahwa bagian-bagian yang terdapat pada garis yang sama mempunyai kedudukan yang sejajar.

Tiap-tiap kesatuan yang memimpin bagian atau departemen bertanggung jawab secara langsung atau segala hal yang menyangkut bagian

atau departemen. Demikian juga tiap kepala bagian atau departemen bertanggung jawab secara langsung kepada yang di atasnya.

Untuk melihat lebih jelas garis tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian dapat dilihat pada Gambar-IV.1.

Berdasarkan struktur organisasi PT DAIRYVILLE tersebut, tugas dan wewenang dari manajer dan masing-masing kepala bagian dijabarkan sebagai berikut:

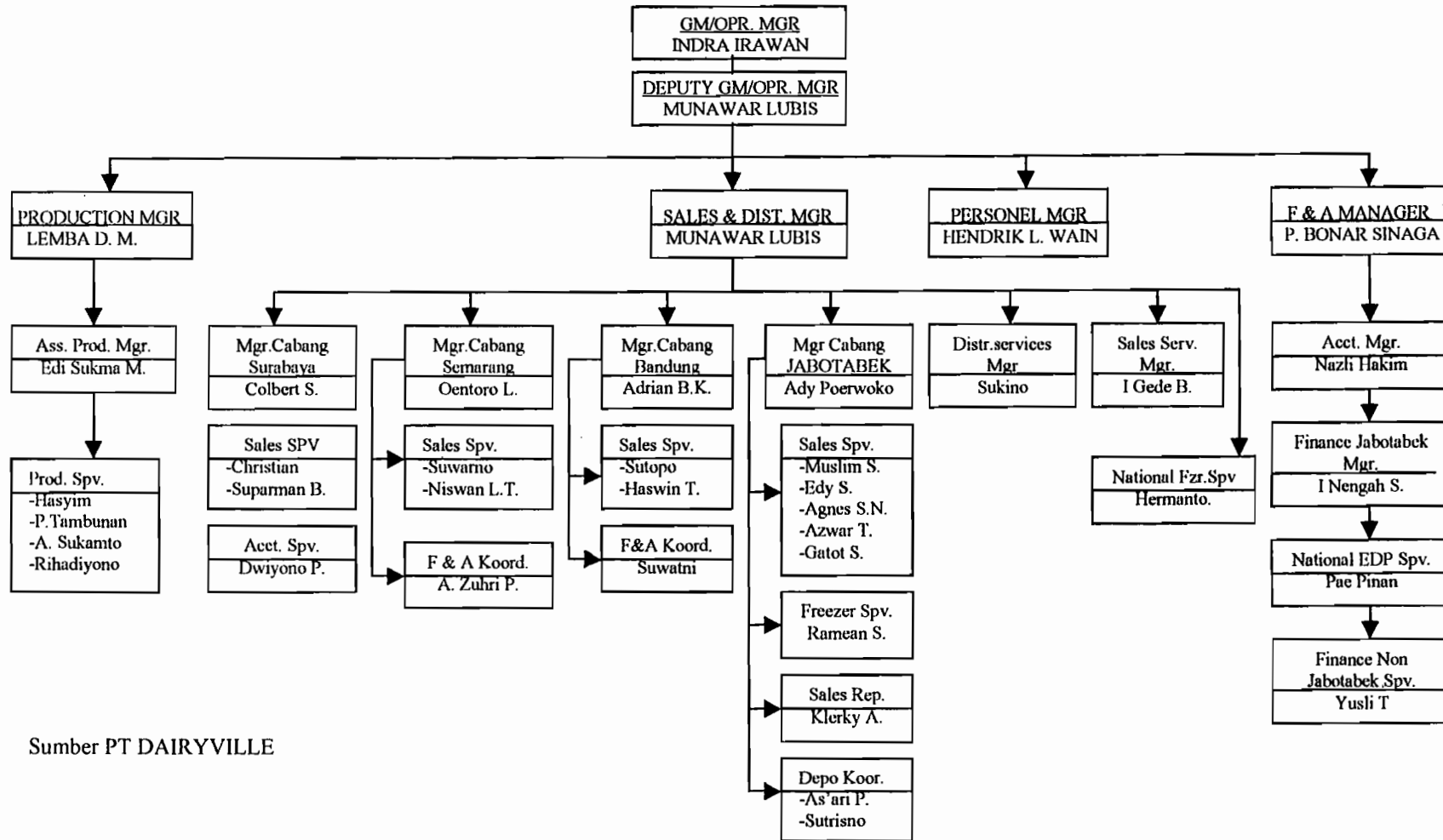
1. *General Manager/Operating Manager*

General Manager/Operating Manager secara langsung membawahi penjualan dan distribusi nasional (*national sales and distribution*), dan secara fungsional membawahi departemen produksi (*production departement*), departemen personalia (*personel departement*) serta departemen keuangan dan akuntansi (*financial and accounting departement*).

Fungsi dari *General Manager/Operating Manager* adalah untuk mengkoordinasi pelaksanaan operasi perusahaan. rincian pekerjaan (*job description*) manajer adalah :

- a. Membimbing dan mengkoordinasi pekerjaan bawahan untuk memastikan bahwa pekerjaan telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Bersama dengan para manajer menentukan strategi pelaksanaan untuk kegiatan operasi berdasarkan fungsi masing-masing.
- c. Menilai, menganalisa dan mengevaluasi pekerjaan bawahan.

GAMBAR-IV.1
**STRUKTUR ORGANISASI
 PT DAIRYVILLE**



Sumber PT DAIRYVILLE

- d. Melakukan perbaikan terhadap hal tertentu agar kelancaran operasi perusahaan terjamin.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dianggap perlu untuk kepentingan perusahaan.

2. Manajer Produksi (*production manager*)

Manajer produksi berfungsi untuk merencanakan, mengkoordinasi, mengawasi dan melaporkan semua produksi, penyimpanan dan keluar masuknya barang. Tugas manajer produksi mempunyai rincian sebagai berikut :

- a. Menetapkan rencana kerja jangka panjang dan jangka pendek perusahaan di bidang produksi.
- b. Memberikan pengarahan kepada bawahan dan mengadakan pengawasan agar mereka melaksanakan prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan untuk kegiatan produksi, menyimpan, dan keluar masuknya barang.
- c. Melakukan perbaikan terhadap hal-hal yang perlu untuk menjaga kelancaran produksi perusahaan.
- d. Memantau mutu produksi agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Manajer Penjualan dan Distribusi Nasional

Manajer penjualan dan distribusi nasional berfungsi mengawasi kegiatan penjualan dan distribusi, dengan perincian pekerjaan sebagai berikut :

- a. Menentukan strategi pemesanan produk dan distribusi.
- b. Mengevaluasi kegiatan penjualan secara keseluruhan dan merencanakan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.
- c. Membuat rencana penjualan setiap bulan.

4. Manajer Personalia (*personel manager*)

Kepala bagian personalia menangani personalia, keamanan, dan hal umum lainnya. Fungsi-fungsinya mencakup :

- a. Memberikan ijin cuti dan pemberian pinjaman kepada karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b. Menyetujui pengeluaran biaya yang berhubungan dengan karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- c. Menetapkan gaji karyawan sesuai dengan standar gaji yang berlaku.
- d. Membuat perencanaan dan mengatur pelaksanaan program kerja untuk meningkatkan pelayanan dibidang penerima tamu dan keamanan.
- e. Mengawasi pelaksanaan dibidang pekerjaan, hubungan perburuhan sesuai dengan kesepakatan kerja sama antara perusahaan dengan buruh, serta mengawasi pelaksanaan urusan umum perusahaan.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan manajer operasi/*general manager*.

5. Manajer Keuangan dan Akuntansi (*financial and accounting manager*)

Manajer keuangan dan akuntansi bertanggung jawab atas pengembangan, penyusunan, perumusan usulan, rencana jangka pendek

dan jangka panjang dalam bidang keuangan dan akuntansi yang mencakup sumber dana serta anggaran proyeksi keuangan, bertanggung jawab atas tertibnya laporan keuangan dengan angka-angka yang dapat dipertanggungjawabkan dan tepat waktu. Rincian pekerjaan manajer keuangan dan akuntansi meliputi :

- a. Merencanakan, menyusun, dan mengusulkan kepada *general manager* tentang rencana kerja dibidang keuangan dan akuntansi.
- b. Mengawasi dan mengevaluasi sistem pengelolaan keuangan serta sistem akuntansi perusahaan.
- c. Memeriksa laporan keuangan dan laporan hasil produksi lainnya beserta analisa dan interpretensi.
- d. Memeriksa kebenaran dan kelengkapan pencatatan seluruh aktiva, kewajiban serta transaksi keuangan lainnya.
- e. Menangani masalah-masalah perpajakan dan asuransi perusahaan dengan instansi yang terkait.
- f. Mengatur sistem penyimpanan uang serta surat-surat berharga ditempat yang aman.
- g. Mengawasi pelaksanaan sistem administrasi penagihan yang ada di perusahaan.
- h. Mengawasi pelaksanaan perhitungan pembayaran upah dan gaji perusahaan.

Bagian keuangan dan akuntansi membawahi dua departemen yaitu departemen keuangan dan departemen akuntansi. Departemen

akuntansi menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan sistem, prosedur pembukuan dan penyelesaian laporan secara cermat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum serta menyelenggarakan pemrosesan data dengan komputer. Departemen keuangan memiliki ruang lingkup pekerjaan yaitu merencanakan, mengkoordinasi, dan mengawasi kegiatan perencanaan dibidang administrasi penjualan, kredit, penagihan piutang dan penganggaran termasuk rencana dan pengawasan terhadap dana perusahaan.

E. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting dalam suatu perusahaan. Tenaga kerjalah yang membuat faktor produksi lainnya bekerja dan bermanfaat. Peranan tenaga kerja dalam suatu perusahaan adalah antara lain sebagai tenaga dalam proses produksi, pemasaran dan penjualan, distribusi dan administrasi.

Pada saat ini PT DAIRYVILLE mempunyai tenaga kerja sebesar 316 orang. Sebanyak 114 orang bekerja di Jakarta dan sisanya berada di cabang-cabang perusahaan yang menyebar diberbagai kota seperti Surabaya, Bandung, Semarang, dan Pakan Baru.

Adapun komposisi tenaga kerja yang bekerja pada PT DAIRYVILLE adalah sebesar 60 % karyawan aktif bekerja dibagian distribusi dan penjualan, sedangkan 40 % lainnya terbagi-bagi ke departemen produksi, personalia, keuangan dan akuntansi.

Dalam upaya penerimaan tenaga kerja, pengusaha adalah satu-satunya yang berhak untuk menentukan cocok tidaknya seorang pelamar untuk dipekerjakan, atau seorang pekerja untuk melanjutkan hubungan kerjanya. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk dapat diterima sebagai pekerja adalah:

- 1). Mempunyai reputasi serta berkelakuan baik dan tidak pernah dihukum karena melakukan kegiatan kecuai telah direhabilitasi secara sah, serta bukan anggota satu partai atau organisasi yang dilarang oleh pemerintah Indonesia.
- 2). Memiliki Kartu Tanda Penduduk dan surat keterangan tidak terlibat peristiwa G 30 S /PKI bagi pelamar yang pada tahun 1965 telah berumur 15 tahun.
- 3). Mempunyai kualifikasi pendidikan atau pengalaman seperti yang disyaratkan untuk tugas-tugas yang telah ditetapkan.
- 4). Lulus ujian dan tes yang telah disyaratkan oleh perusahaan berkenaan dengan jabatan yang diisi.
- 5). Dinyatakan sehat oleh dokter yang ditunjuk oleh perusahaan.

Hari kerja , jam kerja produktif dan dinas shift diatur sebagai berikut :

1. Pekerja bekerja lima hari dalam seminggu, 8 jam sehari atau 40 jam seminggu.
2. Bagi pekerja administratif (staf kantor) hari dan jam kerja adalah hari Senin sampai dengan hari Jumat jam 08.00-16.30 setiap hari.

3. Bagi pekerja pabrik jam kerja bergilir menurut shift:

- shift malam jam 22.30-07.00
- shift pagi jam 06.30-15.00
- shift siang jam 14.30-23.00.

pertukaran shift diatur minimal 1 (satu) minggu sekali. Apabila tidak memungkinkan, maka akan diatur sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan pekerja, serta hubungan pekerja dengan keluarga maupun dengan lingkungan dan masyarakat.

4. Pada waktu-waktu kerja tersebut, disediakan waktu setengah jam untuk beristirahat dan waktu tersebut tidak termasuk jam kerja.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, PT DAIRYVILLE mengadakan pendidikan dan pelatihan secara terus menerus terhadap karyawannya baik di luar maupun di dalam perusahaan.

Pendidikan dan pelatihan ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan tenaga kerja yang mempunyai dampak paling langsung terhadap produktivitasnya. Kegiatan pengembangan ini menjanjikan pertumbuhan produktivitas yang terus menerus.

F. Penggajian

Sistem penggajian dan upah yang dipakai oleh PT DAIRYVILLE disesuaikan dengan status karyawan. Setiap karyawan mempunyai pangkat menurut jabatan masing-masing dalam perusahaan yang didasarkan atas

persyaratan jabatan, penilaian kecakapan serta prestasi kerja yang ditentukan perusahaan.

Penentuan pembagian gaji dan upah adalah karyawan bagian produksi dan karyawan bagian penjualan berhak menerima pembayaran gaji atau upah harian/mingguan, sedangkan untuk bagian lainnya berhak menerima gaji tetap yang dibayar bulanan.

Hari dan tanggal pembayaran upah ditentukan sebagai berikut:

- 1). Pembayaran gaji (upah biasa dan upah lembur) dilakukan pada tanggal 28 setiap bulan bagi pekerja yang digaji secara bulanan.
- 2). Pembayaran gaji (upah biasa dan upah lembur) dilakukan pada tanggal 10 dan tanggal 25 setiap bulan bagi pekerja yang digaji mingguan.
- 3). Apabila tanggal pembayaran tersebut butir (1) dan(2), jatuh pada hari libur maka pembayaran dilaksanakan pada hari kerja sebelum pembayaran.
- 4). Pembayaran dilakukan melalui bank.

Karyawan mendapat pembayaran upah dimana seluruh komponen sudah termasuk di dalamnya. Perincian gaji dan upah yang diterima oleh karyawan sudah mencakup gaji pokok, upah lembur, bonus hadir. Bonus hadir diberlakukan untuk memacu karyawan agar masuk dan pulang kerja sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau dengan kata lain agar karyawan disiplin menggunakan waktu.

Selain gaji dan upah, perusahaan juga memberikan tambahan fasilitas-fasilitas untuk meningkatkan kesejahteraan bagi karyawan. Fasilitas yang dimiliki perusahaan adalah antara lain Jamsostek, asuransi, tunjangan hari

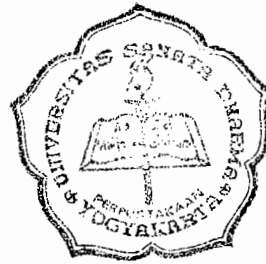
raya, tunjangan keluarga, tunjangan hari tua, tunjangan transpor, tunjangan makan dan kegiatan-kegiatan lain seperti olah raga dan rekreasi bersama, jaminan pemeriksaan dan perawatan kesehatan, kesempatan menikmati hasil produksi.

G. Deskripsi Data Untuk Alternatif *Leasing*

Pada hari Senin tanggal 24 Juli tahun 2000 telah disepakati suatu perjanjian *leasing* dengan nomor perjanjian 100.00000650.3/01.100.910.00.0001980.5 antara PT ASTRA SEDAYA FINANCE yang berkedudukan di Jakarta selaku *lessor* dengan PT DAIRYVILLE selaku *lessee*. Perjanjian tersebut untuk menyewa dua unit mobil *Isuzu Panther Deluxe 2000* yang oleh perusahaan digunakan sebagai sarana transportasi untuk kelancaran tugas *superviser* di Pakan Baru dan Jakarta.

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak *leasing* dan keterangan mengenai barang modal yang *dilease* adalah :

1. *Lessor* : PT ASTRA SEDAYA FINANCE dengan alamat TRECA BUILDING FATMAWATI 6 B JAKARTA-12420 Telp. 75901655.
2. *Lessee* : PT DAIRYVILLE dengan alamat Jl. Raya Bogor Km 26,6 Pasar Rebo Jakarta Timur.
3. *Supplier* : PT ASTRA INTERNATIONAL dengan alamat Jl. Raya Muara Karang No. 201-203 Jakarta Indonesia Fax. 6617542.



4. Klasifikasi kendaraan :

- a). Merek : Isuzu Panther
- b). Tipe/jenis : New Deluxe
- c). Tahun : 2000

Dengan perjanjian *leasing* nomor 100.00000650.3/01.100.910.00.0001980.5, PT ASTRA SEDAYA FINANCE telah membeli kendaraan tersebut dari *supplier* PT ASTRA INTERNATIONAL dengan harga Rp 229.600.000,- (dua ratus dua puluh sembilan juta enam ratus ribu rupiah) dan diserahkan pada PT DAIRYVILLE. Dengan adanya perjanjian *leasing* tersebut maka timbul syarat-syarat yang harus dipenuhi PT DAIRYVILLE, yaitu:

1. PT DAIRYVILLE harus menyediakan *Down Payment* (DP) sebesar 25 % dari harga kendaraan yaitu sebesar Rp 57.400.000,- dengan biaya administrasi Rp 700.000,- dan biaya asuransi sebesar Rp 17.260.000,- yang dibayar pada awal masa kontrak.
2. Hutang pokok yang harus dibayar PT DAIRYVILLE adalah sebesar Rp 172.200.000,- dengan bunga sebesar 10,2 % x 3 tahun x pokok hutang yaitu sebesar Rp 52.693.500,-
3. Jangka waktu pembayarannya adalah:
 - Jangka waktu : 35 (tiga puluh lima) bulan sejak tanggal fasilitas pembiayaan diserahkan.
 - Dibayar dalam : 36 (tiga puluh enam) angsuran
 - Tanggal pembayaran : 25 setiap bulan

- Mulai : Bulan Juli 2000
- Besarnya tiap angsuran : Rp 6.247.500,-
- Angsuran terakhir : Rp 6.231.000,-

4. Pada akhir masa kontrak *leasing*, hak milik barang modal berada pada PT DAIRYVILLE dengan opsi beli sebesar *down payment* yang telah dibayar pada awal masa kontrak.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai analisis terhadap semua data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian di PT DAIRYVILLE. Pada pertengahan tahun 2000, PT DAIRYVILLE membutuhkan 2 (dua) unit kendaraan roda empat untuk keperluan *superviser* di Pekan Baru dan Jakarta. Kendaraan tersebut dibutuhkan untuk menjamin kelancaran tugas *superviser* dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Kebutuhan akan kendaraan tersebut selalu terbentur dengan masalah keterbatasan modal. Keterbatasan modal inilah yang menjadi alasan bagi manajemen PT DAIRYVILLE memutuskan untuk memilih alternatif *Leasing* sebagai alternatif pembelanjaan kendaraan yang dibutuhkan tersebut. Alasan lain dalam memilih *Leasing* sebagai alternatif pembelanjaan kendaraan adalah semangat fleksibel yang merupakan ciri utama bagi kelebihan *Leasing* dibandingkan dengan kredit bank. Dikatakan fleksibel karena struktur kontraknya yang mudah dipahami dan besarnya angsuran sewa ditentukan pada awal masa kontrak dengan perhitungan nilai mata uang pada awal masa transaksi.

Alternatif sumber pembelanjaan kendaraan sebenarnya bukan hanya melalui *Leasing* saja. Kredit bank merupakan salah satu alternatif pembelanjaan lainnya. Alternatif mana yang lebih baik dari kedua alternatif tersebut di atas, perlu diketahui dan dibuktikan. Untuk itu penulis ingin mengetahui dan membuktikan apakah kebijakan yang diambil perusahaan dalam memperoleh

kendaraan (dua unit) dengan menggunakan alternatif pembelanjaan *Leasing* lebih menguntungkan atau tidak dibandingkan dengan menggunakan alternatif kredit bank.

A. Alternatif *Leasing*

Pada pertengahan tahun 2000, tepatnya tanggal 24 Juli tahun 2000, PT DAIRYVILLE memperoleh 2 (dua) unit mobil Izusu Panther Deluxe 2000 dari PT ASTRA SEDAYA FINANCE dengan harga Rp 226.600.000,-. PT ASTRA SEDAYA FINANCE membeli kendaraan tersebut dari PT ASTRA INTERNATIONAL cabang Muara Karang selaku *supplier*. Dengan demikian ada tiga pihak yang saling terkait dalam perjanjian *Leasing*, yaitu:

1. PT DAIRYVILLE, dalam hal ini pihak yang menikmati 2 (dua) unit mobil Izusu Panther yang *dilease* dengan membayar sejumlah uang sewa sesuai dengan perjanjian yang disepakati bersama selaku *lessee*.
2. PT ASTRA SEDAYA FINANCE, merupakan pihak yang memiliki dan menyewakan 2 (dua) unit mobil Izusu Panther kepada *lessee* tersebut sebagai *lessor*.
3. PT ASTRA INTERNATIONAL cabang Muara Karang, selaku penjual/*supplier* dari 2 (dua) unit mobil tersebut kepada *lessor*.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh PT DAIRYVILLE seperti yang telah disepakati bersama dalam perjanjian *Leasing* antara

PT DAIRYVILLE dengan PT ASTRA SEDAYA FINANCE tertanggal 24 Juli 2000, adalah:

1. PT DAIRYVILLE harus menyediakan *Down Payment* (DP) sebesar Rp 57.400.000,- (25 % dari harga kendaraan) yang akan dibayar pada awal masa kontrak.
2. PT DAIRYVILLE membayar biaya administrasi sebesar Rp 700.000,- dan biaya asuransi sebesar RP 17.260.000,-.
3. Pembayaran sewa atau angsuran perbulan sebesar Rp 6.247.200,- dengan perincian biaya pokok sebesar Rp 4.783.033,- dan biaya bunga sebesar Rp 1.464.167,- selama 36 bulan. Pembayaran dilakukan dalam bentuk uang Rupiah dengan tanggal jatuh tempo setiap tanggal 25 setiap bulan dan dibayar dengan cara transfer ke rekening PT ASTRA SEDAYA FINANCE di Bank Universal cabang Fatmawati.
4. Pada akhir masa kontrak *Leasing*, kepemilikan kendaraan berada di tangan *lessee*.

Perincian yang jelas mengenai perhitungan harga dan pembayaran dapat dilihat pada Tabel-V.1 berikut ini:

Tabel-V.1
PURCHASE ORDER
 (dalam Rupiah)

JUMLAH	UNIT	DESKRIPSI	UNIT PRICE	TOTAL
2	Unit	Kendaraan Isuzu Panther New Deluxe untuk Supperviser Pakan Baru & Jakarta <u>Dengan rincian harga & pembayaran sebagai berikut:</u> - Harga OTR : RP 229.600.000 - DP 25 % : Rp 57.400.000 - Pokok Hutang : Rp 172.200.000 - Bunga 10.2 x 3 : Rp 52.693.200 <u>Total Hutang 3 Thn: Rp 224.893.200</u> <u>Angsuran/bulan : Rp 6.247.200</u> - DP : Rp 57.400.000 - Angsuran I : Rp 6.247.200 - Administrasi : Rp 700.000 - Asr. All Risk : Rp 17.260.000 Total DP : <u>Rp 81.607.200</u>	Rp 150.126.600	Rp 300.253.200

Sumber PT DAIRYVILLE

1. Biaya-biaya yang Berhubungan Dengan Alternatif *Leasing*

Biaya-biaya yang berhubungan dengan alternatif pembelanjaan kendaraan dengan cara *Leasing* adalah biaya sewa, biaya bunga, biaya asuransi dan biaya administrasi. Perincian cicilan bulanan biaya sewa dan biaya bunga atau perincian angsuran dapat dilihat pada tabel-V.2 berikut ini:

Tabel-V.2
PERINCIAN ANGSURAN
 (dalam Rupiah)

Bulan	CICILAN BULANAN		
	POKOK	BUNGA	TOTAL
1	4,783,033	1,464,167	6,247,200
2	4,783,033	1,464,167	6,247,200
3	4,783,033	1,464,167	6,247,200
4	4,783,033	1,464,167	6,247,200
5	4,783,033	1,464,167	6,247,200
6	4,783,033	1,464,167	6,247,200
7	4,783,033	1,464,167	6,247,200
8	4,783,033	1,464,167	6,247,200
9	4,783,033	1,464,167	6,247,200
10	4,783,033	1,464,167	6,247,200
11	4,783,033	1,464,167	6,247,200
12	4,783,033	1,464,167	6,247,200
13	4,783,033	1,464,167	6,247,200
14	4,783,033	1,464,167	6,247,200
15	4,783,033	1,464,167	6,247,200
16	4,783,033	1,464,167	6,247,200
17	4,783,033	1,464,167	6,247,200
18	4,783,033	1,464,167	6,247,200
19	4,783,033	1,464,167	6,247,200
20	4,783,033	1,464,167	6,247,200
21	4,783,033	1,464,167	6,247,200
22	4,783,033	1,464,167	6,247,200

Lanjutan Tabel-V.2
PERINCIAN ANGSURAN
(dalam Rupiah)

23	4,783,033	1,464,167	6,247,200
24	4,783,033	1,464,167	6,247,200
25	4,783,033	1,464,167	6,247,200
26	4,783,033	1,464,167	6,247,200
27	4,783,033	1,464,167	6,247,200
28	4,783,033	1,464,167	6,247,200
29	4,783,033	1,464,167	6,247,200
30	4,783,033	1,464,167	6,247,200
31	4,783,033	1,464,167	6,247,200
32	4,783,033	1,464,167	6,247,200
33	4,783,033	1,464,167	6,247,200
34	4,783,033	1,464,167	6,247,200
35	4,783,033	1,464,167	6,247,200
36	4,793,845	1,447,355	6,241,200
Total	172,200,000	52,693,200	224,893,200

Sumber PT DAIRYVILLE

Jadwal pembayaran sewa atau angsuran dapat dilihat pada Tabel-V.3

berikut ini:

Tabel-V.3
JADWAL PEMBAYARAN ANGSURAN
(dalam Rupiah)

Angs.	Tgl. Tempo	Nilai Angsuran	Keterangan
1	25-Jul-00	Rp 6,247,200	Ditambah DP + biaya Adm.
2	25-Aug-00	Rp 6,247,200	
3	25-Sep-00	Rp 6,247,200	
4	25-Oct-00	Rp 6,247,200	
5	25-Nov-00	Rp 6,247,200	
6	25-Dec-00	Rp 6,247,200	
7	25-Jan-01	Rp 6,247,200	
8	25-Peb-01	Rp 6,247,200	
9	25-Mar-01	Rp 6,247,200	
10	25-Apr-01	Rp 6,247,200	
11	25-May-01	Rp 6,247,200	
12	25-Jun-01	Rp 6,247,200	
13	25-Jul-01	Rp 6,247,200	

Lanjutan Tabel-V.3
JADWAL PEMBAYARAN ANGSURAN
 (dalam Rupiah)

14	25-Aug-01	Rp 6,247,200	
15	25-Sep-01	Rp 6,247,200	
16	25-Oct-01	Rp 6,247,200	
17	25-Nov-01	Rp 6,247,200	
18	25-Dec-01	Rp 6,247,200	
19	25-Jan-02	Rp 6,247,200	
20	25-Feb-02	Rp 6,247,200	
21	25-Mar-02	Rp 6,247,200	
22	25-Apr-02	Rp 6,247,200	
23	25-May-02	Rp 6,247,200	
24	25-Jun-02	Rp 6,247,200	
25	25-Jul-02	Rp 6,247,200	
26	25-Aug-02	Rp 6,247,200	
27	25-Sep-02	Rp 6,247,200	
28	25-Oct-02	Rp 6,247,200	
29	25-Nov-02	Rp 6,247,200	
30	25-Dec-02	Rp 6,247,200	
31	25-Jan-03	Rp 6,247,200	
32	25-Feb-03	Rp 6,247,200	
33	25-Mar-03	Rp 6,247,200	
34	25-Apr-03	Rp 6,247,200	
35	25-May-03	Rp 6,247,200	
36	25-Jun-03	Rp 6,247,200	

Sumbr PT DAIRYVILLE

Biaya-biaya lain seperti *Down Payment*, biaya asuransi dan biaya administrasi dibayar pada awal pembelian. Biaya asuransi belum diakui sebagai biaya karena pembayarannya dilakukan pada saat pembelian dan diakui sebagai asuransi dibayar dimuka. Biaya ini baru diakui pada saat asuransi tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan.

Perhitungan biaya asuransi per bulan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya asuransi} &= \frac{\text{Total asuransi}}{36 \text{ bulan}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 17.260.000,00}{36} \\
 &= \text{Rp. } 479.444,44
 \end{aligned}$$

Total biaya tersebut di atas merupakan elemen yang digunakan sebagai penghemat pajak dengan cara mengkalikan total biaya tersebut dengan tarif pajak yang berlaku.

Pajak yang berhubungan dengan alternatif pembelanjaan ini adalah PPh pasal 21 dengan tarif pajak berdasarkan PPh pasal 17 sebesar 5 %.

2. Perhitungan Faktor Bunga

Faktor bunga merupakan bagian dari rumus umum *Present Value*.

Adapun rumus faktor bunga adalah:

$$\text{Faktor bunga} = \frac{1}{(1 + r)^n}$$

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mencari besarnya faktor bunga adalah pertama-tama menghitung besarnya persentase bunga untuk kedua alternatif pembelanjaan tersebut. Untuk penyederhanaan persentase bunga ditentukan sama yaitu sebesar 12 % per tahun (suku bunga deposito Bank BNI 46 bulan Juli tahun 2000) . Besarnya persentase bunga per bulan

untuk alternatif pembelanjaan *Leasing* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ bunga/bulan} &= \frac{\% \text{ bunga} \times 3 \text{ tahun}}{36 \text{ bulan}} \\ &= \frac{12 \% \times 3}{36} \\ &= 0,01 \text{ atau } 1 \% \text{ per Bulan} \end{aligned}$$

Setelah perhitungan persentase bunga per bulan untuk alternatif pembelanjaan *Leasing* dilakukan, langkah selanjutnya adalah mencari besarnya faktor bunga per bulan seperti berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Bulan 1} &= \frac{1}{(1 + 0,01)^1} \\ &= \frac{1}{(1 + 0,01)} \\ &= 0,9901 \text{(empat angka di belakang koma)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Bulan 2} &= \frac{1}{(1 + 0,01)^2} \\ &= \frac{1}{1,0201} \\ &= 0,9803 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Bulan 3} &= \frac{1}{(1 + 0,01)^3} \\
 &= \frac{1}{1,0303} \\
 &= 0,9706
 \end{aligned}$$

Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada Tabel-V.4, tabel perhitungan *Present Value* biaya setelah penghematan pajak pada alternatif pembelanjaan *Leasing*

3. Perhitungan *Present Value*

Besarnya *Present Value* biaya-biaya setelah penghematan pajak dari data-data tersebut di atas dapat dianalisis dengan menggunakan rumus umum *Present Value* atau dengan langkah mengkalikan biaya setelah penghematan pajak dengan faktor bunga sesuai dengan periode biaya-biaya itu dikeluarkan atau diakui sebagai biaya.

Hasil perhitungan tersebut disusun secara sistmatis dan kuantitatif dalam Tabel-V.4 dan Tabel-V.5 berikut ini:

Tabel-V.4
Tabel Perhitungan Biaya-Biaya Untuk Penghematan Pajak Pada Alternatif *Leasing*
 (dalam Rupiah)

Bln ke	Biaya Sewa	Biaya Bunga	Biaya Adm.	Biaya Asuransi	Total Biaya	Tarif Pajak	Penghematan Pajak
	1	2	3	4	5=(1+2+3+4)	6	7=(5x6)
0	0	0	700,000.00	-	700,000.00	0.05	35,000.00
1	4,783,033.00	1,722,000.00	0	479,444.44	6,984,477.44	0.05	349,223.87
2	4,783,033.00	1,674,169.67	0	479,444.44	6,936,647.11	0.05	346,832.36
3	4,783,033.00	1,626,339.34	0	479,444.44	6,888,816.78	0.05	344,440.84
4	4,783,033.00	1,578,509.01	0	479,444.44	6,840,986.45	0.05	342,049.32
5	4,783,033.00	1,530,678.68	0	479,444.44	6,793,156.12	0.05	339,657.81
6	4,783,033.00	1,482,848.35	0	479,444.44	6,745,325.79	0.05	337,266.29
7	4,783,033.00	1,435,018.02	0	479,444.44	6,697,495.46	0.05	334,874.77
8	4,783,033.00	1,387,187.69	0	479,444.44	6,649,665.13	0.05	332,483.26
9	4,783,033.00	1,339,357.36	0	479,444.44	6,601,834.80	0.05	330,091.74
10	4,783,033.00	1,291,527.03	0	479,444.44	6,554,004.47	0.05	327,700.22
11	4,783,033.00	1,243,696.70	0	479,444.44	6,506,174.14	0.05	325,308.71
12	4,783,033.00	1,195,866.37	0	479,444.44	6,458,343.81	0.05	322,917.19
13	4,783,033.00	1,148,036.04	0	479,444.44	6,410,513.48	0.05	320,525.67
14	4,783,033.00	1,100,205.71	0	479,444.44	6,362,683.15	0.05	318,134.16
15	4,783,033.00	1,052,375.38	0	479,444.44	6,314,852.82	0.05	315,742.64
16	4,783,033.00	1,004,545.05	0	479,444.44	6,267,022.49	0.05	313,351.12
17	4,783,033.00	956,714.72	0	479,444.44	6,219,192.16	0.05	310,959.61
18	4,783,033.00	908,884.39	0	479,444.44	6,171,361.83	0.05	308,568.09
19	4,783,033.00	861,054.06	0	479,444.44	6,123,531.50	0.05	306,176.58
20	4,783,033.00	813,223.73	0	479,444.44	6,075,701.17	0.05	303,785.06
21	4,783,033.00	765,393.40	0	479,444.44	6,027,870.84	0.05	301,393.54
22	4,783,033.00	717,563.07	0	479,444.44	5,980,040.51	0.05	299,002.03
23	4,783,033.00	669,732.74	0	479,444.44	5,932,210.18	0.05	296,610.51
24	4,783,033.00	621,902.41	0	479,444.44	5,884,379.85	0.05	294,218.99
25	4,783,033.00	574,072.08	0	479,444.44	5,836,549.52	0.05	291,827.48
26	4,783,033.00	526,241.75	0	479,444.44	5,788,719.19	0.05	289,435.96
27	4,783,033.00	478,411.42	0	479,444.44	5,740,888.86	0.05	287,044.44
28	4,783,033.00	430,581.09	0	479,444.44	5,693,058.53	0.05	284,652.93
29	4,783,033.00	382,750.76	0	479,444.44	5,645,228.20	0.05	282,261.41
30	4,783,033.00	334,920.43	0	479,444.44	5,597,397.87	0.05	279,869.89
31	4,783,033.00	287,090.10	0	479,444.44	5,549,567.54	0.05	277,478.38
32	4,783,033.00	239,259.77	0	479,444.44	5,501,737.21	0.05	275,086.86
33	4,783,033.00	191,429.44	0	479,444.44	5,453,906.88	0.05	272,695.34
34	4,783,033.00	143,599.11	0	479,444.44	5,406,076.55	0.05	270,303.83
35	4,783,033.00	95,768.78	0	479,444.44	5,358,246.22	0.05	267,912.31
36	4,793,845.00	47,938.45	0	479,444.60	5,321,228.05	0.05	266,061.40
	172,200,000.00	31,858,892.10	700,000.00	17,260,000.00	221,318,892.10		11,100,944.61

Tabel-V.5
Tabel Perhitungan *Present Value* Arus Kas Keluar Setelah Penghematan Pajak Pada Alternatif *Leasing*
(dalam Rupiah)

Bln ke	Biaya Sewa	Biaya Bunga	Biaya Adm.	Biaya Asuransi	Total Kas Keluar	Penghematan Pajak	Kas Keluar Setelah Penghmt Pajak	Faktor Bunga	PV Kas Keluar Stlh Penghmt Pajak
	1	2	3	4	5=(1+2+3+4)	6	7=(5-6)	8	9=(7x8)
0	-	0	700,000.00	17,260,000.00	17,960,000.00	35,000.00	17,925,000.00	1.0000	17,925,000.00
1	4,783,033.00	1,722,000.00	0	-	6,505,033.00	349,223.87	6,155,809.13	0.9901	6,094,866.62
2	4,783,033.00	1,674,169.67	0	-	6,457,202.67	346,832.36	6,110,370.31	0.9803	5,989,996.01
3	4,783,033.00	1,626,339.34	0	-	6,409,372.34	344,440.84	6,064,931.50	0.9706	5,886,622.51
4	4,783,033.00	1,578,509.01	0	-	6,361,542.01	342,049.32	6,019,492.69	0.9610	5,784,732.48
5	4,783,033.00	1,530,678.68	0	-	6,313,711.68	339,657.81	5,974,053.87	0.9515	5,684,312.26
6	4,783,033.00	1,482,848.35	0	-	6,265,881.35	337,266.29	5,928,615.06	0.9421	5,585,348.25
7	4,783,033.00	1,435,018.02	0	-	6,218,051.02	334,874.77	5,883,176.25	0.9327	5,487,238.49
8	4,783,033.00	1,387,187.69	0	-	6,170,220.69	332,483.26	5,837,737.43	0.9234	5,390,566.74
9	4,783,033.00	1,339,357.36	0	-	6,122,390.36	330,091.74	5,792,298.62	0.9143	5,295,898.63
10	4,783,033.00	1,291,527.03	0	-	6,074,560.03	327,700.22	5,746,859.81	0.9053	5,202,632.19
11	4,783,033.00	1,243,696.70	0	-	6,026,729.70	325,308.71	5,701,420.99	0.8963	5,110,183.63
12	4,783,033.00	1,195,866.37	0	-	5,978,899.37	322,917.19	5,655,982.18	0.8875	5,019,684.18
13	4,783,033.00	1,148,036.04	0	-	5,931,069.04	320,525.67	5,610,543.37	0.8787	4,929,984.46
14	4,783,033.00	1,100,205.71	0	-	5,883,238.71	318,134.16	5,565,104.55	0.8699	4,841,084.45
15	4,783,033.00	1,052,375.38	0	-	5,835,408.38	315,742.64	5,519,665.74	0.8613	4,754,088.10
16	4,783,033.00	1,004,545.05	0	-	5,787,578.05	313,351.12	5,474,226.93	0.8528	4,668,420.73
17	4,783,033.00	956,714.72	0	-	5,739,747.72	310,959.61	5,428,788.11	0.8444	4,584,068.68
18	4,783,033.00	908,884.39	0	-	5,691,917.39	308,568.09	5,383,349.30	0.8360	4,500,480.01
19	4,783,033.00	861,054.06	0	-	5,644,087.06	306,176.58	5,337,910.48	0.8277	4,418,188.50

Lanjutan Tabel-V.5
Tabel Perhitungan *Present Value* Arus Kas Keluar Setelah Penghematan Pajak Pada Alternatif *Leasing*
(dalam Rupiah)

20	4,783,033.00	813,223.73	0	-	5,596,256.73	303,785.06	5,292,471.67	0.8195	4,337,180.53
21	4,783,033.00	765,393.40	0	-	5,548,426.40	301,393.54	5,247,032.86	0.8114	4,257,442.46
22	4,783,033.00	717,563.07	0	-	5,500,596.07	299,002.03	5,201,594.04	0.8034	4,178,960.65
23	4,783,033.00	669,732.74	0	-	5,452,765.74	296,610.51	5,156,155.23	0.7954	4,101,205.87
24	4,783,033.00	621,902.41	0	-	5,404,935.41	294,218.99	5,110,716.42	0.7876	4,025,200.25
25	4,783,033.00	574,072.08	0	-	5,357,105.08	291,827.48	5,065,277.60	0.7798	3,949,903.47
26	4,783,033.00	526,241.75	0	-	5,309,274.75	289,435.96	5,019,838.79	0.7720	3,875,315.55
27	4,783,033.00	478,411.42	0	-	5,261,444.42	287,044.44	4,974,399.98	0.7644	3,802,431.34
28	4,783,033.00	430,581.09	0	-	5,213,614.09	284,652.93	4,928,961.16	0.7568	3,730,237.81
29	4,783,033.00	382,750.76	0	-	5,165,783.76	282,261.41	4,883,522.35	0.7493	3,659,223.30
30	4,783,033.00	334,920.43	0	-	5,117,953.43	279,869.89	4,838,083.54	0.7419	3,589,374.18
31	4,783,033.00	287,090.10	0	-	5,070,123.10	277,478.38	4,792,644.72	0.7346	3,520,676.81
32	4,783,033.00	239,259.77	0	-	5,022,292.77	275,086.86	4,747,205.91	0.7273	3,452,642.86
33	4,783,033.00	191,429.44	0	-	4,974,462.44	272,695.34	4,701,767.10	0.7201	3,385,742.49
34	4,783,033.00	143,599.11	0	-	4,926,632.11	270,303.83	4,656,328.28	0.7130	3,319,962.06
35	4,783,033.00	95,768.78	0	-	4,878,801.78	267,912.31	4,610,889.47	0.7059	3,254,826.88
36	4,783,033.00	47,938.45	0	-	4,830,971.45	266,061.40	4,564,910.05	0.6869	3,135,636.71
	172,189,188.00	31,858,892.10	700,000.00	17,260,000.00	222,008,080.10	11,100,944.61	210,907,135.49		180,729,360.15

Perhitungan *Present Value* untuk *Down Payment* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 PV &= FV_n \frac{1}{(1+r)^n} \\
 &= \text{Rp. } 57.400.000,- \times \frac{1}{(1+0.01)^0} \\
 &= \text{Rp. } 57.400.000,- \times 1 \\
 &= \text{Rp. } 57.400.000,-
 \end{aligned}$$

B. Analisis Untuk Alternatif Hutang/Kredit Bank

Apabila perusahaan berinisiatif menggunakan alternatif pembelanjaan kendaraan (2 unit) dengan cara kredit bank, bank tidak sepenuhnya membiayai kendaraan tersebut. Bank hanya menyediakan dana maksimal sebesar 75 % dari harga kendaraan yang dibutuhkan, sedangkan 25 % dari total dana yang dibutuhkan biasanya dipertahankan oleh bank sebagai saldo kompensasi atau digunakan sebagai *down payment*.

Dana yang dipinjamkan oleh bank yang merupakan hutang bagi perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= 75 \% \times \text{Harga kendaraan (2 unit)} \\
 &= 75 \% \times \text{Rp } 229.600.000,- \\
 &= \text{Rp } 172.200.000,-
 \end{aligned}$$

Sedangkan perhitungan modal yang dipertahankan oleh bank dan digunakan sebagai *Down Payment* adalah:

$$= 25 \% \times \text{Harga kendaraan (2 unit)}$$

$$= 25 \% \times \text{Rp } 229.600.000,-$$

$$= \text{Rp } 57.400.000,-$$

Persentase bunga kredit bank yang ditetapkan oleh bank pemberi kredit adalah sebesar 12 % per tahun atau 0,12 per tahun, sehingga persentase biaya bunga perbulan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \frac{0,12 \times 3 \text{ tahun}}{36 \text{ bulan}} \times \text{saldo pinjaman} \\ &= 0,01 \times \text{saldo pinjaman pada bulan yang bersangkutan} \end{aligned}$$

1. Perhitungan biaya-biaya yang berhubungan dengan alternatif kredit

Biaya-biaya yang berhubungan dengan alternatif pembelanjaan kendaraan dengan menggunakan alternatif kredit bank adalah angsuran hutang, biaya bunga, biaya administrasi, biaya asuransi dan biaya penyusutan.

Besarnya angsuran hutang per bulan dan biaya bunga per bulan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Angsuran/bulan} = \frac{\text{Pokok hutang}}{36 \text{ bulan}}$$

$$\begin{aligned} & \text{Rp 172.200.000,-} \\ = & \frac{\quad}{36} \\ = & \text{Rp 4.783.333,-} \end{aligned}$$

Skedul angsuran pembayaran hutang dapat dilihat pada Tabel-
V.6 berikut ini:

Tabel-V.6
Skedul Angsuran Pembayaran Hutang
 (dalam Rupiah)

Bln	Saldo Pinjaman (1)	Cicilan (2)	Biaya Bunga (3)	Total Cicilan (4)	Sisa Hutang (5)
0	172,200,000.00	0	31,857,002.10	0	204,057,002.10
1	172,200,000.00	4,783,333.00	1,722,000.00	6,505,333.00	197,551,669.10
2	167,416,667.00	4,783,333.00	1,674,166.67	6,457,499.67	191,094,169.43
3	162,633,334.00	4,783,333.00	1,626,333.34	6,409,666.34	184,684,503.09
4	157,850,001.00	4,783,333.00	1,578,500.01	6,361,833.01	178,322,670.08
5	153,066,668.00	4,783,333.00	1,530,666.68	6,313,999.68	172,008,670.40
6	148,283,335.00	4,783,333.00	1,482,833.35	6,266,166.35	165,742,504.05
7	143,500,002.00	4,783,333.00	1,435,000.02	6,218,333.02	159,524,171.03
8	138,716,669.00	4,783,333.00	1,387,166.69	6,170,499.69	153,353,671.34
9	133,933,336.00	4,783,333.00	1,339,333.36	6,122,666.36	147,231,004.98
10	129,150,003.00	4,783,333.00	1,291,500.03	6,074,833.03	141,156,171.95
11	124,366,670.00	4,783,333.00	1,243,666.70	6,026,999.70	135,129,172.25
12	119,583,337.00	4,783,333.00	1,195,833.37	5,979,166.37	129,150,005.88
13	114,800,004.00	4,783,333.00	1,148,000.04	5,931,333.04	123,218,672.84
14	110,016,671.00	4,783,333.00	1,100,166.71	5,883,499.71	117,335,173.13
15	105,233,338.00	4,783,333.00	1,052,333.38	5,835,666.38	111,499,506.75
16	100,450,005.00	4,783,333.00	1,004,500.05	5,787,833.05	105,711,673.70
17	95,666,672.00	4,783,333.00	956,666.72	5,739,999.72	99,971,673.98
18	90,883,339.00	4,783,333.00	908,833.39	5,692,166.39	94,279,507.59
19	86,100,006.00	4,783,333.00	861,000.06	5,644,333.06	88,635,174.53
20	81,316,673.00	4,783,333.00	813,166.73	5,596,499.73	83,038,674.80
21	76,533,340.00	4,783,333.00	765,333.40	5,548,666.40	77,490,008.40
22	71,750,007.00	4,783,333.00	717,500.07	5,500,833.07	71,989,175.33
23	66,966,674.00	4,783,333.00	669,666.74	5,452,999.74	66,536,175.59
24	62,183,341.00	4,783,333.00	621,833.41	5,405,166.41	61,131,009.18
25	57,400,008.00	4,783,333.00	574,000.08	5,357,333.08	55,773,676.10
26	52,616,675.00	4,783,333.00	526,166.75	5,309,499.75	50,464,176.35
27	47,833,342.00	4,783,333.00	478,333.42	5,261,666.42	45,202,509.93
28	43,050,009.00	4,783,333.00	430,500.09	5,213,833.09	39,988,676.84
29	38,266,676.00	4,783,333.00	382,666.76	5,165,999.76	34,822,677.08
30	33,483,343.00	4,783,333.00	334,833.43	5,118,166.43	29,704,510.65
31	28,700,010.00	4,783,333.00	287,000.10	5,070,333.10	24,634,177.55
32	23,916,677.00	4,783,333.00	239,166.77	5,022,499.77	19,611,677.78
33	19,133,344.00	4,783,333.00	191,333.44	4,974,666.44	14,637,011.34
34	14,350,011.00	4,783,333.00	143,500.11	4,926,833.11	9,710,178.23
35	9,566,678.00	4,783,333.00	95,666.78	4,878,999.78	4,831,178.45
36	4,783,345.00	4,783,345.00	47,833.45	4,831,178.45	(0.00)

Pada alternatif pembelanjaan kendaraan dengan kredit bank, pihak bank hanya menyediakan dana saja, sehingga selanjutnya perusahaan sendiri yang akan memilih dan membeli kendaraan yang dibutuhkan. Dengan membeli sendiri kendaraan tersebut, perusahaan perlu memperhitungkan biaya penyusutan atas kendaraan yang dibeli.

Perhitungan biaya penyusutan disesuaikan dengan metode depresiasi yang ditetapkan secara fiskal. Menurut pasal 2 ayat 2 Undang-Undang no. 10 tahun 1994 pajak penghasilan, kendaraan termasuk harta berwujud bukan bangunan kelompok III dengan umur ekonomis 5 tahun. Jadi metode penyusutan yang dipakai menurut fiskal adalah metode penyusutan saldo menurun (*Declining Balanced Method*) dengan tarif 50 % pertahun dan pada tahun terakhir nilai yang tersisa langsung didepresiasi sekaligus. Perhitungan biaya depresiasi kendaraan yang dibeli adalah sebagai berikut:

Tahun I	=	50 % x Rp 229.600.000,00
	=	Rp 114.800.000,- atau Rp 9.566.666,67/bulan
Tahun II	=	50 % x (Rp 229.600.000,- — Rp 114.800.000,-)
	=	Rp 57.400.000,- atau Rp 4.783.333,33/bulan.
Tahun III	=	50 % x (Rp 114.800.000,- — Rp 57.400.000,-)
	=	Rp 28.700.000,- atau 2.391.666,67/bulan
Tahun IV	=	50 % x (Rp 57.400.000,- — Rp 28.700.000,-)
	=	Rp 14.350.000,- atau Rp 1.195.833,33/bulan
Tahun V	=	Rp 14.350.000,- atau Rp 1.195.833,33/bulan

Biaya lain yang harus diperhatikan dalam alternatif pembelanjaan kendaraan dengan kredit bank adalah biaya administrasi dan biaya asuransi. Biaya administrasi yang ditetapkan oleh bank adalah sama seperti biaya administrasi yang terdapat pada alternatif *leasing* yaitu sebesar Rp 700.000,- dan dibayar pada awal masa transaksi.

Sedangkan biaya asuransi kendaraan tersebut sebesar Rp 17.260.000,-/tahun.

Biaya-biaya tersebut di atas, seperti angsuran, biaya penyusutan, biaya administrasi, biaya asuransi merupakan faktor pengurang pendapatan kena pajak atau dengan kata lain sebagai faktor penghemat pajak. Untuk memperoleh penghematan pajak, langkah-langkah perhitungannya adalah total biaya dijumlahkan dan dikalikan dengan persentase pajak yang berlaku.

Pajak yang berkenaan dengan alternatif pembelanjaan ini adalah PPh pasal 23 dengan tarif pajak PPh pasal 17 sebesar 5 %.

2. Perhitungan Faktor Bunga

Perhitungan faktor bunga per bulan dapat dilakukan dengan pertama-tama menghitung persentase bunga kredit per bulan antara lain:

$$= \frac{\% \text{ bunga} \times 3 \text{ tahun}}{36 \text{ bulan}}$$

$$= \frac{12\% \times 3}{36}$$

$$= 0,01 \text{ atau } 1\%$$

Dengan demikian persentase faktor bunga per bulan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Bulan 1} = \frac{1}{(1+r)^n}$$

$$= \frac{1}{(1+0,01)^1}$$

$$= \frac{1}{1,01}$$

$$= 0,9901 \text{ (empat angka di belakang koma)}$$

$$\text{Bulan 2} = \frac{1}{(1+0,01)^2}$$

$$= \frac{1}{1,0201}$$

$$= 0,9803$$

Perhitungan untuk bulan-bulan berikutnya dapat dilihat pada Tabel-V.8 perhitungan *Present Value* biaya setelah penghematan pajak untuk alternatif pembelanjaan kendaraan dengan kredit bank.

3. Perhitungan *Present Value*

Setelah perhitungan biaya-biaya dilakukan, maka dapat ditentukan besarnya *Present Value* biaya setelah penghematan pajak dengan menggunakan rumus umum *Present Value*. Langkah-langkah perhitungannya disusun secara sistematis dan kuantitatif dalam Tabel-V.7 dan Tabel-V.8 berikut ini:

Tabel-V.7
Tabel Perhitungan Biaya-Biaya Untuk Penghematan Pajak Pada Alternatif Kredit Bank
(dalam Rupiah)

Bln	Cicilan	Biaya Bunga	Biaya Adm.	Biaya Asuransi	Biaya Depresiasi	Total Biaya	Tarif Pajak	Penghematan Pajak
	1	2	3	4	5	6=2+3+4+5	7	8=6x7
0	-	-	700,000.00	-	-	700,000.00	5%	35,000.00
1	4,783,333.00	1,722,000.00	-	479,444.44	9,566,666.67	11,768,111.11	5%	588,405.56
2	4,783,333.00	1,674,166.67	-	479,444.44	9,566,666.67	11,720,277.78	5%	586,013.89
3	4,783,333.00	1,626,333.34	-	479,444.44	9,566,666.67	11,672,444.45	5%	583,622.22
4	4,783,333.00	1,578,500.01	-	479,444.44	9,566,666.67	11,624,611.12	5%	581,230.56
5	4,783,333.00	1,530,666.68	-	479,444.44	9,566,666.67	11,576,777.79	5%	578,838.89
6	4,783,333.00	1,482,833.35	-	479,444.44	9,566,666.67	11,528,944.46	5%	576,447.22
7	4,783,333.00	1,435,000.02	-	479,444.44	9,566,666.67	11,481,111.13	5%	574,055.56
8	4,783,333.00	1,387,166.69	-	479,444.44	9,566,666.67	11,433,277.80	5%	571,663.89
9	4,783,333.00	1,339,333.36	-	479,444.44	9,566,666.67	11,385,444.47	5%	569,272.22
10	4,783,333.00	1,291,500.03	-	479,444.44	9,566,666.67	11,337,611.14	5%	566,880.56
11	4,783,333.00	1,243,666.70	-	479,444.44	9,566,666.67	11,289,777.81	5%	564,488.89
12	4,783,333.00	1,195,833.37	-	479,444.44	9,566,666.67	11,241,944.48	5%	562,097.22
13	4,783,333.00	1,148,000.04	-	479,444.44	4,783,333.33	6,410,777.81	5%	320,538.89
14	4,783,333.00	1,100,166.71	-	479,444.44	4,783,333.33	6,362,944.48	5%	318,147.22
15	4,783,333.00	1,052,333.38	-	479,444.44	4,783,333.33	6,315,111.15	5%	315,755.56
16	4,783,333.00	1,004,500.05	-	479,444.44	4,783,333.33	6,267,277.82	5%	313,363.89
17	4,783,333.00	956,666.72	-	479,444.44	4,783,333.33	6,219,444.49	5%	310,972.22
18	4,783,333.00	908,833.39	-	479,444.44	4,783,333.33	6,171,611.16	5%	308,580.56
19	4,783,333.00	861,000.06	-	479,444.44	4,783,333.33	6,123,777.83	5%	306,188.89

Lanjutan Tabel-V.7
Tabel Perhitungan Biaya-Biaya Untuk Penghematan Pajak Pada Alternatif Kredit Bank
 (dalam Rupiah)

20	4,783,333.00	813,166.73	-	479,444.44	4,783,333.33	6,075,944.50	5%	303,797.23
21	4,783,333.00	765,333.40	-	479,444.44	4,783,333.33	6,028,111.17	5%	301,405.56
22	4,783,333.00	717,500.07	-	479,444.44	4,783,333.33	5,980,277.84	5%	299,013.89
23	4,783,333.00	669,666.74	-	479,444.44	4,783,333.33	5,932,444.51	5%	296,622.23
24	4,783,333.00	621,833.41	-	479,444.44	4,783,333.33	5,884,611.18	5%	294,230.56
25	4,783,333.00	574,000.08	-	479,444.44	2,391,666.67	3,445,111.19	5%	172,255.56
26	4,783,333.00	526,166.75	-	479,444.44	2,391,666.67	3,397,277.86	5%	169,863.89
27	4,783,333.00	478,333.42	-	479,444.44	2,391,666.67	3,349,444.53	5%	167,472.23
28	4,783,333.00	430,500.09	-	479,444.44	2,391,666.67	3,301,611.20	5%	165,080.56
29	4,783,333.00	382,666.76	-	479,444.44	2,391,666.67	3,253,777.87	5%	162,688.89
30	4,783,333.00	334,833.43	-	479,444.44	2,391,666.67	3,205,944.54	5%	160,297.23
31	4,783,333.00	287,000.10	-	479,444.44	2,391,666.67	3,158,111.21	5%	157,905.56
32	4,783,333.00	239,166.77	-	479,444.44	2,391,666.67	3,110,277.88	5%	155,513.89
33	4,783,333.00	191,333.44	-	479,444.44	2,391,666.67	3,062,444.55	5%	153,122.23
34	4,783,333.00	143,500.11	-	479,444.44	2,391,666.67	3,014,611.22	5%	150,730.56
35	4,783,333.00	95,666.78	-	479,444.44	2,391,666.67	2,966,777.89	5%	148,338.89
36	4,783,345.00	47,833.45	-	479,444.60	2,391,666.67	2,918,944.72	5%	145,947.24
	172,200,000.00	31,857,002.10	700,000.00	17,260,000.00	200,900,000.04	250,717,002.14		12,535,850.11

Tabel-V.8
Tabel Perhitungan *Present Value* Kas Keluar Setelah Penghematan Pajak Pada Alternatif Kredit Bank
(dalam Rupiah)

Bln	Cicilan	Biaya Bunga	Biaya Adm.	Biaya Ass.	Total Kas Keluar	Penghematan Pajak	Kas Keluar Setelah Penghmt Pajak	Faktor Bunga	PV Arus Kas Keluar Sth Penghmt Pajak
	1	2	3	4	5=1+2+3+4	6	7=5-6	8	9=7x8
0	-	-	700,000.00	17,260,000.00	17,960,000.00	35,000.00	17,925,000.00	1.0000	17,925,000.00
1	4,783,333.00	1,722,000.00	-	-	6,505,333.00	588,405.56	5,916,927.44	0.9901	5,858,349.86
2	4,783,333.00	1,674,166.67	-	-	6,457,499.67	586,013.89	5,871,485.78	0.9803	5,755,817.51
3	4,783,333.00	1,626,333.34	-	-	6,409,666.34	583,622.22	5,826,044.12	0.9706	5,654,758.42
4	4,783,333.00	1,578,500.01	-	-	6,361,833.01	581,230.56	5,780,602.45	0.9610	5,555,158.95
5	4,783,333.00	1,530,666.68	-	-	6,313,999.68	578,838.89	5,735,160.79	0.9515	5,457,005.49
6	4,783,333.00	1,482,833.35	-	-	6,266,166.35	576,447.22	5,689,719.13	0.9421	5,360,284.39
7	4,783,333.00	1,435,000.02	-	-	6,218,333.02	574,055.56	5,644,277.46	0.9327	5,264,417.59
8	4,783,333.00	1,387,166.69	-	-	6,170,499.69	571,663.89	5,598,835.80	0.9234	5,169,964.98
9	4,783,333.00	1,339,333.36	-	-	6,122,666.36	569,272.22	5,553,394.14	0.9143	5,077,468.26
10	4,783,333.00	1,291,500.03	-	-	6,074,833.03	566,880.56	5,507,952.47	0.9053	4,986,349.37
11	4,783,333.00	1,243,666.70	-	-	6,026,999.70	564,488.89	5,462,510.81	0.8963	4,896,048.44
12	4,783,333.00	1,195,833.37	-	-	5,979,166.37	562,097.22	5,417,069.15	0.8875	4,807,648.87
13	4,783,333.00	1,148,000.04	-	-	5,931,333.04	320,538.89	5,610,794.15	0.8787	4,930,204.82
14	4,783,333.00	1,100,166.71	-	-	5,883,499.71	318,147.22	5,565,352.49	0.8699	4,841,300.13
15	4,783,333.00	1,052,333.38	-	-	5,835,666.38	315,755.56	5,519,910.82	0.8613	4,754,299.19
16	4,783,333.00	1,004,500.05	-	-	5,787,833.05	313,363.89	5,474,469.16	0.8528	4,668,627.30
17	4,783,333.00	956,666.72	-	-	5,739,999.72	310,972.22	5,429,027.50	0.8444	4,584,270.82



Lanjutan Tabel-V.8
Tabel Perhitungan *Present Value* Kas Keluar Setelah Penghematan Pajak Pada Alternatif Kredit Bank
(dalam Rupiah)

18	4,783,333.00	908,833.39	-	-	5,692,166.39	308,580.56	5,383,585.83	0.8360	4,500,677.75
19	4,783,333.00	861,000.06	-	-	5,644,333.06	306,188.89	5,338,144.17	0.8277	4,418,381.93
20	4,783,333.00	813,166.73	-	-	5,596,499.73	303,797.23	5,292,702.50	0.8195	4,337,369.70
21	4,783,333.00	765,333.40	-	-	5,548,666.40	301,405.56	5,247,260.84	0.8114	4,257,627.45
22	4,783,333.00	717,500.07	-	-	5,500,833.07	299,013.89	5,201,819.18	0.8034	4,179,141.53
23	4,783,333.00	669,666.74	-	-	5,452,999.74	296,622.23	5,156,377.51	0.7954	4,101,382.67
24	4,783,333.00	621,833.41	-	-	5,405,166.41	294,230.56	5,110,935.85	0.7876	4,025,373.08
25	4,783,333.00	574,000.08	-	-	5,357,333.08	172,255.56	5,185,077.52	0.7798	4,043,323.45
26	4,783,333.00	526,166.75	-	-	5,309,499.75	169,863.89	5,139,635.86	0.7720	3,967,798.88
27	4,783,333.00	478,333.42	-	-	5,261,666.42	167,472.23	5,094,194.19	0.7644	3,894,002.04
28	4,783,333.00	430,500.09	-	-	5,213,833.09	165,080.56	5,048,752.53	0.7568	3,820,895.91
29	4,783,333.00	382,666.76	-	-	5,165,999.76	162,688.89	5,003,310.87	0.7493	3,748,980.83
30	4,783,333.00	334,833.43	-	-	5,118,166.43	160,297.23	4,957,869.20	0.7419	3,678,243.16
31	4,783,333.00	287,000.10	-	-	5,070,333.10	157,905.56	4,912,427.54	0.7346	3,608,669.27
32	4,783,333.00	239,166.77	-	-	5,022,499.77	155,513.89	4,866,985.88	0.7273	3,539,758.83
33	4,783,333.00	191,333.44	-	-	4,974,666.44	153,122.23	4,821,544.21	0.7201	3,471,993.99
34	4,783,333.00	143,500.11	-	-	4,926,833.11	150,730.56	4,776,102.55	0.7130	3,405,361.12
35	4,783,333.00	95,666.78	-	-	4,878,999.78	148,338.89	4,730,660.89	0.7059	3,339,373.52
36	4,783,345.00	47,833.45	-	-	4,831,178.45	145,947.24	4,685,231.21	0.6989	3,274,508.09
	172,200,000.00	31,857,002.10	700,000.00	17,260,000.00	222,017,002.10	12,535,850.11	209,481,151.99		179,159,837.60

Perhitungan *Present Value* untuk *Down Payment* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 PV &= FV_n \frac{1}{(1+r)^n} \\
 &= \text{Rp } 57.400.000,- \times \frac{1}{(1+0.01)^0} \\
 &= \text{Rp } 57.400.000,- \times 1 \\
 &= \text{Rp } 57.400.000,-
 \end{aligned}$$

C. Perbandingan Antara Alternatif Pembelanjaan *Leasing* Dengan Alternatif Hutang/Kredit Bank

Untuk mengevaluasi alternatif pembelanjaan mana yang lebih menguntungkan, kedua alternatif pembelanjaan kendaraan yaitu alternatif *Leasing* dan alternatif hutang/kredit bank diperbandingkan dengan melihat *Present Value* kas keluar setelah penghematan pajak yang terendah.

Hasil analisis data untuk alternatif pembelanjaan kendaraan (dua unit) dengan menggunakan *Leasing* adalah:

- Penghematan pajak yang diperoleh dari biaya-biaya yang berhubungan dengan *Leasing* adalah sebesar Rp 11.100.944,61
- *Present Value* kas keluar setelah penghematan pajak adalah sebesar Rp 180.729.360,15

- *Present Value* untuk *Down Payment* adalah sebesar Rp 57.400.000,00

Sedangkan hasil analisis data untuk alternatif pembelanjaan dengan cara hutang/kredit bank adalah:

- Penghematan pajak yang diperoleh dari biaya-biaya yang berhubungan dengan hutang/kredit bank adalah sebesar Rp 12.535.850,11
- *Present Value* kas keluar setelah penghematan pajak adalah sebesar Rp 179.159.837,60
- *Present Value* untuk *Down Payment* adalah sebesar Rp 57.400.000,00

Mengacu pada hasil perhitungan kedua alternatif pembelanjaan kendaraan tersebut di atas, dapat dilihat bahwa penghematan pajak yang diperoleh dari biaya-biaya untuk alternatif hutang/kredit bank lebih besar dari penghematan pajak yang diperoleh alternatif *Leasing* dengan selisih Rp 1.434.905,5

Besarnya *Present Value* kas keluar setelah penghematan pajak untuk alternatif *Leasing* lebih tinggi dari *Present Value* kas keluar setelah penghematan pajak untuk alternatif hutang/kredit bank dengan selisih Rp 1.569.522,5. Sedangkan *Present Value* untuk *Down Payment* dari kedua alternatif pembelanjaan kendaraan tersebut adalah sama-sama sebesar Rp 57.400.000,00.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Dilihat dari segi penghematan pajak yang diperoleh dari biaya-biaya yang berhubungan dengan kedua alternatif pembelanjaan tersebut, penghematan pajak yang diperoleh dari alternatif pembelanjaan dengan menggunakan hutang/kredit bank lebih besar dari penghematan pajak yang diperoleh dari alternatif pembelanjaan dengan *leasing*.
2. Dilihat dari besar-kecilnya *present value* kas keluar setelah penghematan pajak, *present value* kas keluar setelah penghematan pajak untuk alternatif pembelanjaan kendaraan dengan cara *leasing* lebih besar atau lebih tinggi dari *present value* kas keluar setelah penghematan pajak untuk alternatif pembelanjaan kendaraan dengan cara hutang/kredit bank.
3. Penghematan pajak yang diperoleh alternatif pembelanjaan kendaraan dengan cara *leasing* adalah sebesar Rp. 11.100.944,61 sedangkan penghematan pajak yang diperoleh alternatif pembelanjaan kendaraan dengan cara hutang/kredit bank adalah sebesar Rp. 12.535.850,11. Dengan demikian selisihnya adalah sebesar Rp. 1.434.905,5 (Rp. 12.535.850,11– Rp 11.100.944,61.).

4. *Present value* kas keluar setelah penghematan pajak untuk alternatif pembelanjaan kendaraan dengan cara *leasing* adalah sebesar Rp. 180.729.360,15 dan *present value* untuk *down payment* adalah sebesar Rp. 57.400.000,00, sedangkan *present value* kas keluar setelah penghematan pajak untuk alternatif pembelanjaan kendaraan dengan cara hutang/kredit bank adalah sebesar Rp. 179.159.837,60 dan *present value* untuk *down payment* sebesar Rp. 57.400.000,00. Dengan demikian selisihnya adalah sebesar Rp. 1.569.0522,5 (Rp. 180.729.360,15 - Rp. 179.159.837,60).
5. Melihat *present value* kas keluar setelah penghematan pajak dari kedua alternatif pembelanjaan kendaraan tersebut, penulis menilai bahwa kebijakan PT DAIRYVILLE dalam memilih *leasing* dalam pembelanjaan kendaraannya (dua unit kendaraan) adalah tidak tepat, karena *present value* kas keluar setelah penghematan pajak untuk alternatif *leasing* lebih besar/tinggi dari alternatif pembelanjaan dengan cara hutang/kredit bank.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis banyak menimbah pengalaman antara lain melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung. Demikian juga pada saat analisis data, penulis banyak mendapatkan pengalaman yang cukup berharga untuk menambah pengetahuan penulis. Namun, di samping kelebihan yang didapat tersebut,

penulis juga menemui beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian dan menganalisis data.

Keterbatasan penulisan tersebut adalah antara lain:

1. Pihak perusahaan selalu mengulur-ulurkan waktu penelitian. Hal ini karena keterbatasan waktu yang disediakan pihak perusahaan.
2. Pihak perusahaan tidak menjawab semua pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti.
3. Dalam menganalisis data penulis banyak menemui kesulitan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis.
4. Kesimpulan yang didapat dari analisis data dan pembahasan hanya berlaku pada perusahaan yang diteliti (PT DAIRYVILLE) dan tidak berlaku bagi perusahaan lain yang sejenis.

C. Saran

Dalam membuat suatu keputusan dalam memilih alternatif pembelanjaan kendaraan, hendaknya perusahaan menganalisis keputusan tersebut sebelumnya dengan menggunakan metode *present value* dan jangan hanya melihat persentase bunga dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan. Hal ini dikarenakan metode *present value* memperhitungkan nilai sekarang pengeluaran investasi atau aliran kas keluar, dimana *present value* aliran kas keluar alternatif pembelanjaan yang lebih kecil atau lebih rendah yang layak untuk dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, Achmad. 1981. *Leasing di Indonesia*. Edisi kedua. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Chasteen, Lanny G, Flattely, Melvin C. O'Connor. *Intermediate Accounting*. Fifth Edition. New York: Mc Grand Hill, Inc.
- Halim, Abdul. 1995. *Manajemen Keuangan : Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofian Syafri. 1994. *Teori Akuntansi : Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 1989. *Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Husnan, Suad. 1992. *Manajemen Keuangan II*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Penerbit Gadjah Mada.
- IAI. 1995. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Marpaung, Charles Dulles. 1985. *Pemahaman Mendasar Atas Usaha Leasing*. Jakarta : Penerbit Integrita Press.
- Munawir, S. 1992. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Riyanto, Bambang. 1980. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Penerbit Gadjah Mada.
- Soekadi, Eddy P. 1990. *Mekanisme Leasing*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Suyatno, Thomas, Marala Djuhaepah, T., Abdullah Azhar, Thomas Johan Apono, Ananda C. Tinon Yuniarti, Chalik, H. A. 1994. *Kelembagaan Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Gramedia.
- Supriyanto, Y. 1993. *Anggaran Perusahaan Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Edisi I. Yogyakarta : Penerbit STIE YKPN.
- Sutrisno, Tri Rudi. 1993. *Mengenal Dunia Perbankan*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah berdirinya perusahaan

1. Kapan perusahaan ini didirikan? (tanggal, bulan, tahun)
2. Siapa pendiri atau pemiliknya pertama kali?
3. Kapan perusahaan ini mulai beroperasi?
4. Apa bentuk badan usahanya
5. Berapa nomor akta notarisnya, dan disahkan oleh siapa?
6. Bagaimana proporsi kepemilikan perusahaan ini?

B. Lokasi perusahaan

1. Di manakah letak perusahaan ini?
2. Berapa luasnya lokasi perusahaan?
3. Berapa luasnya bangunan perusahaan?
4. Apakah yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi?
5. Apakah ada lokasi ditempat lain?

C. Bidang usaha

1. Apakah bidang usaha utama yang dilakukan perusahaan?
2. Apa produk atau jasa yang dihasilkan?
3. Apakah ada usaha atau hasil sampingan?

D. Struktur organisasi perusahaan

1. Bagaimana bentuk organisasi perusahaan?
2. Apa fungsi dan tugas masing-masing bagian dalam struktur organisasi tersebut?

E. Tenaga kerja

1. Berapa jumlah karyawan perusahaan ?
2. Terdiri dari berapa bagian dan apa saja?
3. berapa jumlah jam kerja sehari?
4. Apakah ada upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja?, kalau ada, bagaimana.

F. Penggajian

1. Bagaimana sistem penggajiannya?
2. Apakah ada upah lembur?
3. Apakah ada insentif lain selain gaji?
4. Apakah ada tunjangan lain selain gaji?

G. Deskripsi data untuk alternatif leasing

1. Apa yang menjadi pertimbangan manajemen memilih alternatif pembelian leasing?
2. Apa jenis barang modal yang dileasing?
3. Dari perusahaan leasing mana barang modal tersebut diperoleh?
4. Bagaimana prosedur transaksi leasing?
5. Berapa jumlah barang modal yang dileasing?
6. Berapa harga pasar perunit barang modal tersebut?
7. Berapa harga perunit yang disepakati dalam kontrak leasing?
8. Berapa tahun jangka waktu yang disepakati dalam kontrak leasing?
9. Berapa uang muka yang dibayar?
10. Berapa angsuran perbulan?

11. Berapa persentase bunga yang ditetapkan?
12. Berapa biaya-biaya lainnya?
13. Berapa tahun umur ekonomis barang modal tersebut?
14. Berapa nilai residunya?

